

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON
AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MAN 1 CILACAP**



Oleh:
SUGENG RIYADI
NIM. 2241066

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelas Magister dalam

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

PROGRAM STUDI PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA

KEBUMEN

2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul “Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di Man 1 Cilacap” yang ditulis oleh :

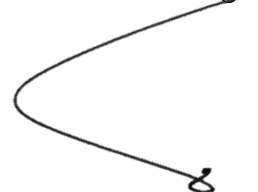
Nama : Sugeng Riyadi
NIM : 2241066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2023 / 2024

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen,

Pembimbing



Dr. Sudadi, M.Pd.I

NIDN 2123027201

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di Man 1 Cilacap telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juni 2024
Pukul : 14.00 – 15.00

Oleh:

Nama : Sugeng Riyadi
NIM : 2241066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang	: Dr. Atim Rinawati , M.Pd	()
Sekretaris Sidang	: Imam Subarkah, M.Pd	()
Penguji I	: Dr. Umi Arifah,S.Pd.I, MM	()
Penguji II	: Dr. Maryanto, M.Sc	()

Kebumen,05 Juni 2024

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



Direktur,

Dr. Atim Rinawati, M.Pd

NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugeng Riyadi
NIM : 2241066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen,

Yang Membuat Pernyataan



Sugeng Riyadi
NIM. 2241066

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. (Surah Ar-Rad:11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin dengan ijin dan kehendak Allah SWT, tesis ini selesai. Tesis ini ku persembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
2. Bapak dan ibu tercinta, terkasih, tersayang yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus.
3. Guru-guruku sejak Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi
4. Keluarga besar di Sarwadadi yang senantiasa memberikan dukungan finansial serta tak henti – hentinya mendo'akan saya
5. Anak , Istri dan Keluarga besar di Kuripan kidul – Kesugihan yang telah memberikan semangat dan mendukung dalam segala hal.
6. Fitrotun Na'mah yang tak kenal lelah dalam membantu tenaga, Fikiran serta ide – ide yang luar biasa.
7. Teman – teman di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Fadlulloh kuripan kidul yang telah memberikan semangat serta motivasinya.
8. Guru – guru MI Ya BAKII Kuripan Kidul yang selalu memberikan semangat.

Abstrak

Sugeng Riyadi, NIM: 2241066, *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di Man 1 Cilacap*, Tesis, Program pascasarjana IAINU Kebumen, 2024

Manajemen dalam sebuah organisasi menempati posisi strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Manajemen itu memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan akan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan sosok pemimpin pendidikan atau kepala madrasah yang mampu meningkatkan prestasi akademik dan Non Akademik. Tujuan Penelitian ini adalah:

(1) untuk mendeskripsikan bagaimana formulasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan Non Akademik pada MAN 1 Cilacap, (2) Untuk mengetahui implementasi Kepala Madrasah dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam meningkatkan prestasi akademik dan Non Akademik siswa pada MAN 1 Cilacap, (3) Untuk menganalisis evaluasi strategi tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu dalam meningkatkan prestasi akademik Non Akademik siswa pada MAN 1 Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primernya yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, peserta didik dan pendidik. Analisis data menempuh tiga langkah yaitu reduksi data, display dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi Teknik. Hasil penelitian ini menemukan : (1) manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah menyusun konsep yang jelas dan terperinci serta mudah dilaksanakan. Tahapannya adalah menyusun perencanaan, melakukan seleksi, melakukan pembinaan, memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk berkarya dan memberikan hasil terbaik dengan cari menunjang bekal dan pelatihan extra kepada calon peserta didik berprestasi baik jalur prestasi dan non prestasi akademik. (2) upaya kepala madrasah dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah memperkuat kesolidan guru, membuat program yang berbeda, menjalin komunikasi yang efektif, melengkapi sarana dan prasarana, kepala madrasah membuat kebijakan, program dan kegiatan. (3) faktor-faktor yang menjadi penentu dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah faktor internal kebersamaan antar tenaga pendidik, kekeluargaan di antara civitas akademik untuk pembahasan kendala-kendala kecil (Rapat), mencari problem solving bersama agar kualitas pelayanan terhadap meningkatkan prestasi peserta didik semakin prima, memantau dan melaporkan keadaan peserta didik dan faktor eksternal meliputi dukungan madrasah, networking, sarana prasarana, guru tambahan (Coach).

Kata kunci: Manajemen Kepala Madrasah, Prestasi Akademik dan Non Akademik.

Abstract

Sugeng Riyadi, NIM: 2241066, *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di Man 1 Cilacap*, Tesis, Program pascasarjana IAINU Kebumen, 2024

Management in an organization occupies a strategic position in the entire educational process. This management provides clarity of direction in the business process of providing education, so that the management of educational institutions can be carried out more effectively and efficiently. For this reason, an educational leader or madrasa head is needed who is able to improve academic and non-academic achievements. The objectives of this study are: (1) to describe how the formulation of the madrasa principal's strategy in improving academic and non-academic achievement at MAN 1 Cilacap, (2) to determine the implementation of the madrasa principal in solving various obstacles in improving student academic and nonacademic achievement at MAN 1 Cilacap, (3) To identify the evaluation strategy about what factors are the determinants in improving the academic achievement of non-academic students at MAN 1 Cilacap. This study uses a qualitative approach, data collection methods through observation, interviews and documentation. The primary data sources are the head of the madrasa, waka for student affairs, students and educators. Data analysis took three steps, namely data reduction, display and drawing conclusions. Test the validity of the data using the triangulation technique. The results of this study found: (1) the management of madrasah principals in improving students' academic achievement ware to develop clear and detailed concepts that were easy to implement. The stages are planning, conducting selection, conducting coaching, providing facilities for students to work and providing the best results by seeking to support extra provisions and training for prospective students with high achievements, both achievement and nonacademic achievements. (2) the efforts of the head of madrasa in solving various obstacles in improving the academic achievement of students were strengthening the solidity of teachers, making different programs, establishing effective communication, completing facilities and infrastructure, the head of madrasahs making policies, programs and activities. (3) the factors that determine students' academic achievement were internal factors of togetherness among educators, kinship among the academic community to discuss small obstacles (Rpat), seeking joint problem solving so that service quality can improve student achievement. getting better, monitoring and reporting on the condition of students and external factors including madrasa support, networking, infrastructure, additional teachers (Coach).

Keywords: Principal Management, Academic and Non-Academic Achievements

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...إِ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...يِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...وِ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un

- النُّوءُ an-nau'u

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr.Benny Kurniawan, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Ibu Dr. Atim Rinawati, M.Pd, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Bapak Dr. Sudadi, M.Pd, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Program Studi Pascasarjana (PSP) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PSP) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Kedua Orang Tua Ayahanda Ahmad Nurudin Ibunda Insiyah yang memberikan bantuan baik berupa moril, materil selama penulis menempuh studi di PSP IAINU Kebumen.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya

Kebumen, 29 Maret 2024

Penulis,

Sugeng Riyadi

NIM. 2241066

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
Nota Dinas Pembimbing	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Konsep Manajemen Strategi.....	11
1. Pengertian Manajemen Strategi	11
2. Komponen proses manajemen strategi.....	17
3. Karakteristik manajemen strategi.....	18
4. Manfaat Manajemen Strategi	19
B. Formulasi Strategi	23
C. Implementasi strategi.....	30
1. Kualitas Tujuan Jangka Pendek	30
2. Tujuan Jangka Panjang	31

D. Kebijakan Pimpinan	33
E. Alokasi Sumber Daya Manusia	34
F. Evaluasi strategi	37
G. Konsep kepala Madrasah.....	41
H. Konsep prestasi akademik dan Non Akademik.....	47
1. Pengertian prestasi Akademik.....	47
2. Ruang Lingkup Prestasi Akademik.....	51
3. Prestasi Non Akademik.....	53
4. Ruang Lingkup Prestasi Non Akademik.....	55
I. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	57
J. Kerangka Berpikir	69
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Jenis Penelitian.....	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian	71
C. Informan Penelitian	72
D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Keabsahan Data.....	74
F. Analisis Data	75
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	77
B. Hasil Penelitian.....	79
C. Gambaran Prestasi Akademik dan Non akademik Siswa di MAN 1 Cilacap	97
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	106
BIODATA PENULIS	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kompetensi Kepala Madrasah.....	43
Gambar 2.2 kerangka berpikir.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian.....	107
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	108
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang terencana secara saksama untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengembangan potensi mereka. Potensi ini meliputi kekuatan spiritual, penguasaan diri, pembentukan karakter, kecerdasan, etika yang baik, dan keterampilan yang penting untuk perkembangan individu mereka sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa.¹ Dalam dunia pendidikan, perencanaan pendidikan memberikan panduan yang jelas dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan dapat beroperasi secara lebih produktif dan efisien. Konsep ini juga berlaku dalam institusi pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Ketidaksiapan dalam perencanaan berisiko mengakibatkan kegagalan institusi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Oleh karena itu, pentingnya perencanaan dalam konteks institusi pendidikan semakin menonjol.²

Tiap institusi pendidikan memiliki misi untuk terus meningkatkan mutu dan kualitasnya secara berkelanjutan. Ada banyak faktor yang memengaruhi mutu dan kualitas madrasah, salah satunya adalah prestasi peserta didik, baik dalam ranah akademis maupun hal-hal di luar akademis. Banyak madrasah yang menjadi pilihan utama karena mereka berhasil mencapai prestasi yang mengagumkan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Prestasi ini menjadi acuan positif terhadap mutu dan kualitas pendidikan yang diberikan

¹ Nanang Fattah, Analisis Kebijakan Pendidikan, cet.3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),hal.39

² <http://indrakurniawan.blogspot.com2010/04/perencanaan-pada-lembaga-pendidikan>. Diakses pada 3 Oktober 2021 Jam 02.01

oleh madrasah tersebut.

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk terus meningkatkan standar dan kualitasnya. Ada sejumlah faktor yang berdampak pada kualitas dan standar sekolah tersebut. Salah satunya adalah prestasi peserta didik, baik dalam hal aspek akademik maupun di luar kurikulum. Banyak madrasah yang menjadi favorit karena berhasil meraih prestasi yang mengesankan, baik di tingkat lokal, nasional, atau bahkan internasional. Hal ini menjadi faktor penentu dalam mencapai tingkat mutu dan kualitas yang unggul bagi sebuah madrasah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan perhatian pada berbagai aspek, termasuk manajemen kepala madrasah, manajemen guru, manajemen administrasi, manajemen peserta didik, manajemen pembelajaran, dan manajemen kelas. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan sekitar madrasah, lokasi geografis madrasah, dan hubungan yang baik dengan wali murid juga memainkan peran penting. Semua faktor ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan mutu dan kualitas madrasah.

Namun, yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana madrasah dapat mengimplementasikan pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat meraih prestasi terbaik mereka. Oleh karena itu, diharapkan semua madrasah akan berkomitmen untuk serius dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didiknya. Hal ini akan membantu menciptakan generasi yang unggul di masa depan. Dengan demikian, akan muncul banyak peserta didik berprestasi di Indonesia, yang merupakan langkah menuju perbaikan yang lebih baik bagi negara.

Dalam Islam, ajaran kepada umatnya adalah untuk melakukan perencanaan dalam segala aktivitasnya. Hal ini sesuai dengan ajaran dari firman Allah dalam (Qs.Al-Hasyr:18):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹

Tafsir dari ayat tersebut adalah sebagai berikut:

"Hai orang-orang yang beriman" – Ayat ini diawali dengan panggilan kepada orang-orang yang telah beriman, yang merupakan umat Islam. Ini menunjukkan bahwa pesan yang terkandung dalam ayat ini ditujukan kepada mereka yang telah memeluk agama Islam.

"bertakwalah kepada Allah" – Umat Islam diingatkan untuk memiliki takwa kepada Allah. Takwa adalah sikap bertaqwa, yaitu menjauhi perbuatan dosa dan selalu berusaha melakukan perbuatan baik sesuai dengan ajaran agama. Ini adalah tindakan penghormatan dan ketaatan kepada Allah.

"dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)" – Bagian ini mengajak umat Islam untuk merenungkan perbuatan mereka dan memikirkan konsekuensi perbuatan mereka di akhirat. Ini menunjukkan pentingnya introspeksi diri dan evaluasi terhadap tindakan mereka agar mereka dapat memperbaiki perilaku mereka dan mendapatkan pahala di akhirat.

"dan bertakwalah kepada Allah" – Kembali disebutkan pentingnya takwa kepada Allah sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari. Ini menekankan bahwa takwa adalah asas utama dalam menjalani kehidupan yang taat kepada agama.

"Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" – Ayat ini mengingatkan bahwa Allah adalah Maha Mengetahui segala perbuatan manusia. Tidak ada yang tersembunyi dari-Nya. Oleh karena itu, manusia harus

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, 1994. Al- Qur'an Terjemahnya. Semarang. PT Kumudamoro Grafindo. Hlm 1709

bertanggung jawab atas perbuatan mereka karena semuanya akan dihitung di hari akhirat.

Jadi, ayat ini secara keseluruhan mengajak umat Islam untuk hidup dengan takwa, merenungkan perbuatan mereka, dan menyadari bahwa Allah Maha Mengetahui semua yang mereka lakukan, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempersiapkan diri untuk akhirat.

Ayat ini dapat digunakan sebagai pedoman perencanaan untuk masa depan, baik itu untuk diri sendiri, sebagai pemimpin keluarga, dalam lembaga, dalam masyarakat, atau bahkan sebagai pemimpin negara dan di bidang pendidikan.

Perencanaan adalah salah satu fungsi organik yang penting dalam manajemen, dan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari fungsi-fungsi organik lainnya dalam manajemen. Dalam proses perencanaan, informasi diperoleh dari fungsi-fungsi organik lainnya, seperti tujuan organisasi dari fungsi pengorganisasian, serta umpan balik dari hasil pelaksanaan rencana dari fungsi pengawasan.

Selain itu, perencanaan juga memerlukan informasi instrumental, seperti program pengajaran, metode, alat, struktur organisasi, fasilitas pendukung, dan anggaran biaya perencanaan.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik, kedisiplinan seorang guru adalah tanggung jawab pribadinya. Dalam lapangan, kita sering menemui variasi dalam tingkat profesionalisme dan disiplin guru. Ada yang sangat profesional dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya, tetapi sebaliknya, ada yang kurang profesional, tidak disiplin, bahkan ada yang hanya datang ke madrasah saat akan menerima gaji. Dari realitas ini, jelas bahwa peningkatan kedisiplinan guru membutuhkan komitmen pribadi, dan peran Kepala Madrasah juga sangat penting.²

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ((Bandung: PT. Remaja Roesdakarya), hlm.37

Kepala Madrasah memiliki peran kunci sebagai pemimpin tingkat satuan pendidikan. Mereka harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Secara sederhana, Kepala Madrasah dapat diartikan sebagai seorang guru yang bertanggung jawab memimpin madrasah, tempat pembelajaran terjadi. Pemimpin ini bertugas menggerakkan semua sumber daya yang ada di madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 menguraikan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Madrasah dalam perannya sebagai pemimpin madrasah. Kompetensi tersebut meliputi aspek kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dengan demikian, untuk meningkatkan kedisiplinan guru, diperlukan komitmen personal dari guru itu sendiri, dan peran aktif dari seorang Kepala Madrasah yang memimpin dengan efektif dan memotivasi seluruh komunitas madrasah menuju tujuan bersama.⁴

Madrasah adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait, seperti kepala madrasah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan, fasilitas belajar, dan lainnya. Semua komponen ini harus terpenuhi dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk mencapai keberhasilan dalam madrasah, semua pihak yang terlibat harus bekerja sama dan melakukan upaya-upaya yang efektif.⁵

Penerapan manajemen strategis dapat menjadi alat untuk mengukur langkah-langkah yang akan diambil dalam proses pendidikan. Hal ini mencakup arah tujuan pendidikan, pembuatan kebijakan pendidikan, penanganan masalah, dan solusi yang akan dijalankan. Implementasi yang baik dari strategi ini dapat sangat berdampak positif pada perkembangan madrasah. Seperti yang

³ *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol.17 No.1 Tahun 201

⁴ Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2009., hlm.151-15

⁵ Mulyasa. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012. hlm.16

disampaikan oleh Nur Kholis, “*strategi yang hebat akan sia-sia jika tidak diimplementasikan dengan baik di sekolah*”.⁶

Dalam manajemen strategis, tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas organisasi, efisiensi penggunaan anggaran, pengembangan sumber daya manusia, evaluasi program yang berkualitas, pemantauan kinerja, dan pelaporan yang akurat. Terkait dengan sumber daya manusia, seleksi individu harus berfokus pada kompetensi dan profesionalisme.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam (Qs.As-Sajdah:5) yang menggambarkan bahwa Allah adalah pengatur segala urusan di alam semesta:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS As-Sajdah:5)*⁷

Manusia, sebagai khalifah, memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi sebaik mungkin, sebagaimana Allah mengatur alam semesta dengan sempurna. Oleh karena itu, manusia harus menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional dalam mengelola sistem pendidikan, seperti yang Allah perintahkan dalam firman-Nya.

Menurut Kholis, manajemen strategi dalam konteks pendidikan melibatkan tiga tahap penting. Tahap pertama adalah *Formulasi Strategi*, yang mencakup perumusan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi, serta analisis lingkungan baik eksternal maupun internal. Tahap kedua adalah *Implementasi Strategi*, di mana terdapat analisis pilihan strategi dan faktor kunci keberhasilan (FKK), penetapan tujuan dan sasaran, serta pembuatan strategi seperti kebijakan, program, dan kegiatan. Tahap terakhir adalah *Evaluasi Strategi*, di

⁶ Nur Kholis. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press., 2014., hlm 21.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op Cit*, h. 331

mana strategi yang telah diimplementasikan dievaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan.⁸

Faktor mutu pendidikan ditentukan oleh faktor input dan proses. Faktor input mencakup peserta didik, kurikulum, bahan ajar, strategi pembelajaran, fasilitas dan dukungan administrasi di madrasah. Faktor proses melibatkan penciptaan lingkungan yang kondusif, koordinasi dalam proses pembelajaran, interaksi antar unsur di madrasah, baik antara guru dan peserta didik, maupun antara guru dan staf administrasi. Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, serta indikator lain seperti disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, dan kenyamanan di madrasah.⁹

Kepala madrasah memiliki peran kunci dalam mencapai prestasi peserta didik. Mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan peserta didik agar dapat bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meningkatkan kompetensi peserta didik adalah salah satu fokus utama kepala madrasah dalam upaya memajukan kualitas pendidikan.

Penelitian pra-penelitian telah dilakukan di MAN 1 Cilacap, dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023. Berdasarkan hasil observasi, total prestasi yang diraih oleh MAN 1 Cilacap pada tahun 2023 adalah sebanyak 119 perolehan medali selama periode tersebut. Ini mencakup prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik yang diraih oleh madrasah tersebut selama tahun tersebut.

Pada periode 2022-2023, MAN 1 Cilacap, khususnya peserta didiknya, berhasil meraih berbagai prestasi dalam berbagai ajang kompetisi. Hal ini selaras dengan semboyan madrasah mereka, yaitu "Madrasah Mandiri dan Berprestasi." Prestasi yang diraih oleh MAN 1 Cilacap menunjukkan bahwa

⁸ H. Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, Penerbit UIN Sunan Ampel Press, 2014, hlm. 16

⁹ Riska Nur Fitriana, Warih Handayani, Maria Veronika Roesminingsih. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. 2021. Vol. 7. No. 4

sekolah ini mencatatkan rekor sebagai madrasah di Cilacap dengan jumlah peserta didik terbanyak yang berhasil meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, baik di tingkat kota, provinsi, maupun nasional¹⁰.

Oleh karena itu, berdasarkan prestasi yang beragam ini, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang manajemen strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk mencapai prestasi di MAN 1 Cilacap. Penelitian ini akan memfokuskan pada formulasi strategi apa yang dikembangkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di MAN 1 Cilacap.

Dengan mempertimbangkan data prestasi yang telah diraih oleh peserta didik MAN 1 Cilacap, peneliti berpendapat bahwa strategi kepala madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Semua program dan prestasi yang telah dicapai tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen strategi yang efektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana manajemen strategi kepala madrasah berperan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Cilacap melalui penelitian dengan judul ***"Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di MAN 1 Cilacap."***

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan cakupan manajemen strategi dan latar belakang penelitian, maka Fokus penelitian kami adalah Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Cilacap, Peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Formulasi Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik Peserta Didik Man 1 Cilacap.
- 2) Implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi

¹⁰ Wawancara dengan guru MAN 1 Cilacap

akademik dan non akademik Peserta Didik Man 1 Cilacap.

- 3) Evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik Peserta Didik Man 1 Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik MAN 1 Cilacap?
2. Bagaimana Implementasi Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik MAN 1 Cilacap?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik MAN 1 Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
2. Untuk menganalisis implementasi Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
3. Untuk menganalisis evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas pemahaman dalam khazanah pengetahuan mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Peneliti akan mendapatkan kesempatan untuk memperkaya karya ilmiahnya dan berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang manajemen strategi madrasah. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi peneliti dalam memahami implementasi praktis manajemen strategi kepala madrasah

b. Manfaat bagi MAN 1 Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dengan memberikan wawasan kepada MAN 1 Cilacap tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan prestasi peserta didik melalui manajemen strategi yang efektif. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang strategi pendidikan yang lebih baik.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik sejenis atau melakukan penelitian lebih lanjut tentang manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam peningkatan kualitas pendidikan di MAN 1 Cilacap dan institusi pendidikan lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategis adalah salah satu bidang dalam ilmu manajemen yang berfokus pada proses perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program tertentu. Sebelum kita mendiskusikan lebih lanjut unsur-unsur dalam manajemen strategis, mari kita terlebih dahulu memahami konsep manajemen secara umum. Manajemen merujuk pada upaya mencapai tujuan tertentu melalui koordinasi dan pengelolaan aktivitas orang lain.¹

Istilah "strategi" atau "*strategos* atau *strategia*" berasal dari bahasa Yunani ("Greek") dan mengacu pada konsep "general" atau "kebijakan tingkat tinggi" dalam suatu organisasi. Menurut Chandler (1962), seperti yang dijelaskan dalam Sedarmayanti (2014), strategi merujuk pada tujuan jangka panjang suatu perusahaan dan penggunaan serta alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, strategi melibatkan perencanaan jangka panjang dan penggunaan efisien sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.²

Dalam The American Heritage Dictionary strategi berarti : "*the science or art of military command as applied to the overall planning and conduct of combat operations, atau berarti pula sebagai "a plan of action resulting from the practice of thus science"*". Sedangkan Macquarie Dictioney mengartikan strategi sebagai "*the science or art of combining and emplying the means of war in planning and directing of large military movement and operations"*".³ Secara lebih spesifik, strategi dapat diartikan sebagai "generalship" atau ilmu tentang bagaimana seorang jenderal

¹ Marno, *Islam By Management and Leadership*, Jakarta: Lintang Pustaka, 2007 hl., 1

² Prof. Sedarmayanti, M.Pd., APU. *Manajemen Strategi.*, Diterbitkan oleh PT Refika Aditama, 2014., hlm.4

³ Suci, Rahayu Puji. *Esensi Manajemen Strategi*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2015.

memimpin perang atau menjalankan tugasnya dengan sukses. Dalam konteks manajemen strategis, ini merujuk pada cara sebuah organisasi atau perusahaan merumuskan dan mengelola strateginya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan sesuai target waktu yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pengembangan strategi yang jelas untuk menentukan arah dan langkah-langkah berikutnya yang akan diambil guna kemajuan perusahaan atau organisasi tersebut. Dengan demikian, manajemen strategis mengharuskan pemikiran serius dan kompeten dalam merencanakan strategi untuk mencapai tujuan organisasi dengan sukses.¹

Perencanaan strategis adalah cermin dari tingkat kinerja suatu organisasi. Dengan adanya perencanaan ini, sebuah lembaga diharapkan memiliki pemahaman yang jelas tentang arah dan tujuannya. Visi dan misi organisasi, yang tercermin dalam perencanaan strategis, memberikan pedoman untuk melaksanakan berbagai kegiatan di dalam madrasah. Ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Jauch dan Murad, manajemen strategis adalah proses pengambilan keputusan yang bertujuan menyusun strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan perusahaan. Ini melibatkan perencanaan yang cermat dari para pemimpin organisasi dalam menetapkan sasaran dan mengambil keputusan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Selain itu, Inpres No. 7 Tahun 1999 mendefinisikan perencanaan strategis sebagai proses berorientasi pada hasil yang akan dicapai dalam jangka waktu 1-5 tahun ke depan, dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala yang mungkin ada atau muncul.²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis, khususnya dalam formulasi strategis, sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah organisasi. Hal ini memperkuat sistem dalam lembaga tersebut dan

¹ Afin, *Menciptakan SDM Berkualitas*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013, hlm. 45

² Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, Cet Ke-1, 2013., hlm. 78

membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi dalam jangka panjang.

Manajemen strategis adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Proses ini mencakup analisis lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal, perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan penilaian hasilnya. Dalam konteks ini, kita dapat merujuk pada Surat Azzukhruf ayat 32 Allah Swt berfirman:

*Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*³

Rangkaian kegiatan dalam manajemen strategis dimulai dengan analisis, diikuti oleh perumusan perencanaan, implementasi, dan akhirnya evaluasi. Mengenai proses mengenai rangkaian kegiatan manajemen strategis ini, selaras dengan firman Allah dalam surat al Hasyr ayat 18:

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴

Ayat ini mengingatkan kita bahwa Allah SWT mengetahui segala tindakan kita, bahkan yang paling kecil sekalipun. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati dan berusaha untuk memperbaiki pekerjaan kita, memenuhi rencana kita, dan melakukan introspeksi diri (self-assessment).⁵

Ada banyak model yang dikembangkan oleh orang-orang dalam proses perencanaan strategis organisasi, termasuk madrasah. Organisasi atau

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op Cit*, h. 392

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op Cit*, h. 435

⁵ M. Quraish Shihab, *Op Cit*, h. 130

madrasah dapat memilih model yang sesuai dengan kebutuhan mereka dari berbagai kemungkinan model yang tersedia. Penting untuk diingat bahwa tidak ada satu model perencanaan strategi yang sempurna. madrasah atau organisasi dapat mengembangkan model mereka sendiri dengan memodifikasi model yang ada. Bahkan seringkali organisasi menggabungkan berbagai model, seperti menggunakan model scenario untuk mengidentifikasi masalah dan tujuan strategis, kemudian menggunakan model berbasis masalah untuk mengatasi masalah tersebut secara lebih rinci dan mencapai tujuan.

Kaufman memberikan definisi perencanaan strategis sekolah sebagai proses yang dimulai dengan mengidentifikasi apa yang harus dan dapat dilakukan, lalu bekerja untuk memastikan bahwa seluruh bagian organisasi sekolah dapat diatur dengan baik.⁶

Terdapat tiga fase dalam penyusunan strategi,⁷ yaitu:

a. Penilaian keperluan penyusunan strategi:

Fase ini melibatkan pertanyaan apakah perlu menyusun strategi baru atau mengubah strategi yang ada. Hal ini terkait dengan pertimbangan apakah strategi yang akan dijalankan sesuai dengan perubahan lingkungan atau apakah lebih baik mempertahankan strategi yang sudah ada. Salah satu cara untuk menilai apakah perlu atau tidak adanya perubahan adalah dengan mengevaluasi strategi yang sedang berjalan, baik dan buruknya, serta hasil yang telah dicapai oleh organisasi dengan strategi tersebut.⁸ Dengan kata lain, seorang manajer atau pengelola di lembaga pendidikan harus menentukan apakah perlu melakukan penyusunan strategi baru

96 ⁶ Mukhtar & Widodo Suparto. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003. hlm

⁷ Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.,hlm 135.

⁸ *Ibid.* hlm 135

dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas.

b. Analisis situasi:

Pada tahap ini, organisasi perlu menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, serta peluang dan tantangan yang dihadapinya. Salah satu metode yang sering digunakan adalah analisis SWOT, yang mencakup Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), dan Ancaman (Threats). Analisis situasi ini membantu organisasi mengidentifikasi strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

c. Pemilihan strategi:

Setelah organisasi melakukan analisis terhadap situasi internal dan eksternalnya, langkah selanjutnya adalah menentukan strategi yang akan diadopsi dari berbagai alternatif strategi yang ada. Alternatif-alternatif strategi ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: (1) Strategi Agresif: Ini adalah strategi yang cenderung mengambil risiko. Organisasi yang mengadopsi strategi agresif akan berusaha untuk mengejar peluang-peluang besar dan seringkali melakukan investasi besar dalam rangka mencapai tujuannya. Strategi ini juga sering disebut sebagai "strategi agresif" atau "strategi ofensif.". (2) Strategi Bertahan: Strategi bertahan adalah strategi yang cenderung menghindari risiko. Organisasi yang memilih strategi bertahan akan fokus pada pertahanan diri, menjaga stabilitas, dan menghindari perubahan besar-besaran. Mereka lebih cenderung untuk mempertahankan status quo dan mengurangi risiko. (3) Strategi Turnaround: Ini adalah strategi yang mencampurkan elemen-elemen dari kedua kategori sebelumnya, yaitu mengambil risiko dalam upaya untuk mengatasi tantangan atau kelemahan yang ada. Strategi turnaround berarti organisasi berusaha untuk mengubah arah atau

mencapai perubahan yang signifikan dalam situasi yang sulit.⁹

Pemilihan strategi yang tepat sangat tergantung pada analisis situasi dan karakteristik organisasi. Setiap strategi memiliki pro dan kontra tergantung pada konteks tertentu. Oleh karena itu, organisasi harus mempertimbangkan baik kekuatan dan kelemahan mereka, peluang dan tantangan di lingkungan mereka, serta sumber daya yang mereka miliki sebelum memutuskan strategi mana yang paling sesuai.

Sedarmayanti menjelaskan bahwa strategi adalah suatu rencana yang komprehensif, terpadu, dan terhubung erat antara keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan yang ada di lingkungan. Rencana strategi ini dirancang dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan melalui pelaksanaan dalam organisasi.¹⁰

Ketika organisasi memiliki banyak keunggulan dan peluang yang tinggi, strategi yang sesuai adalah strategi agresif. Dalam strategi ini, organisasi akan berani mengambil risiko dan berusaha mengejar peluang besar yang ada.

Sebaliknya, jika organisasi memiliki banyak kelemahan dan dihadapkan pada tantangan yang tinggi, strategi yang lebih sesuai adalah strategi defensif. Dalam hal ini, organisasi akan fokus pada pertahanan diri, menjaga stabilitas, dan menghindari risiko.

Jika organisasi menghadapi tingginya peluang namun juga memiliki banyak kelemahan, atau jika organisasi berhadapan dengan kekuatan yang tinggi tetapi juga tantangan yang tinggi, maka strategi yang tepat adalah strategi turnaround. Dalam strategi ini, organisasi akan berusaha mengubah arah dengan tindakan yang agresif, tetapi secara bertahap, sambil memperkuat aspek internal organisasi.¹¹

⁹ *Ibid.* hlm 136

¹⁰ Prof. Sedarmayanti, M.Pd., APU. *Manajemen Strategi.*, Diterbitkan oleh PT Refika Aditama. 2014., hlm 2

¹¹ Ernie Tisnawati.Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009., hlm 136

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen strategi adalah tentang bagaimana organisasi berhubungan dengan lingkungannya, baik itu lingkungan internal maupun eksternal. Hal ini memberikan panduan tentang cara menghadapi dan mengatasi perubahan yang terjadi dalam lingkup organisasi, serta membantu eksekutif dalam upaya mempengaruhi dan mengendalikan lingkungan agar organisasi tetap mampu mencapai tujuannya. Inti dari perencanaan adalah menyusun program kerja yang jelas dan dapat diimplementasikan sehingga organisasi dapat berkembang dan bertahan di lingkungan yang selalu berubah.¹²

2. **Komponen proses manajemen strategi**

Manajemen strategi melibatkan berbagai komponen dalam prosesnya.

Beberapa komponen penting dalam proses manajemen strategi termasuk: (1) Pemantauan Lingkungan: Ini adalah tahap awal dalam proses manajemen strategi. Organisasi harus secara terus-menerus memantau lingkungannya, baik internal maupun eksternal, untuk memahami perubahan yang terjadi dan mengidentifikasi peluang serta ancaman yang mungkin memengaruhi strategi. (2). Perumusan Strategi: Setelah memahami lingkungan, organisasi merumuskan strategi mereka. Ini melibatkan pengembangan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Strategi dapat mencakup penetapan visi, misi, nilai-nilai, dan tujuan organisasi. (3) Implementasi Strategi: Setelah strategi dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya. Ini melibatkan alokasi sumber daya, pengambilan keputusan, dan perencanaan tindakan konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (4) Evaluasi Strategi: Evaluasi adalah tahap penting dalam manajemen strategi. Organisasi perlu terus-menerus mengevaluasi sejauh mana strategi mereka berhasil atau tidak. Evaluasi ini melibatkan pemantauan kemajuan, identifikasi masalah, dan penyesuaian

¹² Prof. Sedarmayanti, M.Pd., APU. *Manajemen Strategi*., Diterbitkan oleh PT Refika Aditama. 2014., hlm 14

strategi jika diperlukan. (5) Tingkatan Strategi: Dalam organisasi yang lebih besar, strategi dapat beroperasi pada beberapa tingkatan. Ini mencakup strategi perusahaan, yang merupakan strategi tingkat tertinggi yang mencakup seluruh organisasi. Di bawahnya, ada strategi bisnis yang berkaitan dengan unit bisnis atau divisi dalam organisasi. Selain itu, ada strategi fungsional yang lebih terfokus pada bidang-bidang tertentu, seperti sumber daya manusia. (6) Strategi Operasional: Strategi ini adalah bagian paling konkret dari strategi organisasi. Ini menentukan bagaimana setiap aspek fungsional, seperti sumber daya manusia, akan mendukung strategi yang lebih besar. Ini melibatkan tindakan operasional sehari-hari yang harus diambil untuk mencapai tujuan strategis. (7) Keterpaduan Strategi: Penting untuk mencapai keterpaduan dalam strategi organisasi. Ini berarti bahwa setiap tingkat strategi harus mendukung satu sama lain dan selaras dengan visi dan tujuan organisasi secara keseluruhan.¹³

Dengan mengikuti proses ini dan memahami komponen-komponennya, organisasi dapat mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan mereka.

3. Karakteristik manajemen strategi

Manajemen strategi senantiasa Menyikapi dinamika terjadinya perubahan lingkungan sehingga bisa mempengaruhi terhadap implementasi manajemen itu serta untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan sejalan dengan hal itu, maka berikut ini karakteristik manajemen strategi:¹⁴

a. Bersifat Jangka Panjang

Manajemen strategi berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Ini bukan sekadar perencanaan taktis untuk tujuan segera, tetapi lebih kepada pencapaian tujuan jangka panjang yang melibatkan visi dan misi

¹³ *Ibid.* hlm 14

¹⁴ *Ibid.* hlm 15

organisasi.

b. Bersifat Dinamis

Manajemen strategi harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan internal dan eksternal. Organisasi perlu memiliki kemampuan untuk mengubah atau menyesuaikan strategi mereka seiring berjalannya waktu.

c. Integrasi dengan Manajemen Operasional

Manajemen strategi tidak berdiri sendiri, tetapi harus terintegrasi dengan manajemen operasional sehari-hari. Strategi yang baik harus dapat diimplementasikan dalam tindakan operasional organisasi.

d. Dipimpin oleh Manajemen Puncak

Manajemen strategi adalah tanggung jawab manajemen puncak atau pimpinan organisasi. Mereka yang memiliki wewenang dan pengaruh untuk mengarahkan organisasi ke arah yang diinginkan.

e. Berorientasi pada Masa Depan

Manajemen strategi memandang ke depan dan berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang. Ini melibatkan pemikiran tentang masa depan organisasi dan cara untuk mencapai tujuan tersebut.

f. Mendorong Pemanfaatan Sumber Daya

Manajemen strategi harus mengoptimalkan penggunaan semua sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya ekonomi, manusia, dan lainnya, untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Manfaat Manajemen Strategi

Manajemen strategis memiliki beragam manfaat, dan penjelasan yang

Anda berikan mengenai manfaatnya sangat relevan. Manajemen strategis membantu organisasi untuk merumuskan strategi yang lebih baik dan sistematis, yang pada gilirannya dapat membawa sejumlah keuntungan, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan.¹⁵

Dalam konteks keuangan, manajemen strategis dapat membantu meningkatkan penjualan, profitabilitas, dan produktivitas organisasi. Perusahaan yang menerapkan perencanaan strategis sistematis seringkali memiliki kinerja keuangan jangka panjang yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak melakukannya. Ini karena mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan mengantisipasi konsekuensi jangka pendek dan panjang dari keputusan mereka.

Namun, manfaat dari manajemen strategis tidak hanya terbatas pada aspek keuangan. Manajemen strategis juga membantu organisasi dalam hal:¹⁶

- a. Identifikasi, Prioritasi, dan Pemanfaatan Peluang: Manajemen strategis membantu organisasi mengidentifikasi peluang yang muncul di lingkungan mereka, memprioritaskan peluang-peluang tersebut, dan kemudian mengambil langkah-langkah untuk memanfaatkannya. Ini membantu organisasi untuk tetap relevan dan kompetitif.
- b. Pandangan yang Objektif: Dengan menggunakan pendekatan manajemen strategis, organisasi dapat mengadopsi pandangan yang lebih objektif terhadap masalah-masalah manajemen. Ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.
- c. Kerangka Kerja untuk Koordinasi dan Kontrol: Manajemen strategis memberikan kerangka kerja yang jelas untuk aktivitas koordinasi dan kontrol di seluruh organisasi. Hal ini memungkinkan organisasi untuk beroperasi lebih efisien.

¹⁵ David, F. R. *Manajemen Strategi : Konsep*. Jakarta: Salemba Empat edisi 12,2010. , hlm

¹⁶ *Ibid.* Hlm 26

- d. Minimalkan Dampak Perubahan yang Tidak Menguntungkan: Dengan memantau lingkungan dan merencanakan strategi dengan baik, organisasi dapat meminimalkan dampak dari perubahan yang tidak menguntungkan. Mereka dapat lebih cepat beradaptasi dengan perubahan tersebut.
- e. Keputusan Besar yang Mendukung Tujuan: Manajemen strategis membantu organisasi dalam pengambilan keputusan besar yang mendukung tujuan jangka panjang. Ini membantu menjaga konsistensi dalam upaya mencapai visi dan misi organisasi.
- f. Alokasi Sumber Daya yang Lebih Efektif: Dengan mengidentifikasi peluang dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik, organisasi dapat menggunakan waktu dan sumber daya mereka secara lebih efektif.
- g. Pengalokasian Sumber Daya yang Lebih Efisien: Manajemen strategis memungkinkan organisasi mengalokasikan sumber daya dengan lebih sedikit untuk memperbaiki kesalahan atau mengambil berbagai keputusan. Ini menghindari pemborosan sumber daya.
- h. Komunikasi Internal yang Lebih Baik: Dengan memberikan kerangka kerja yang jelas, manajemen strategis membantu dalam komunikasi internal antara personil organisasi. Ini mendorong kolaborasi dan koordinasi yang lebih baik.
- i. Integrasi Perilaku Individu: Memotivasi individu untuk bekerja bersama-sama sebagai satu tim untuk mencapai tujuan organisasi, mengintegrasikan perilaku individu ke dalam upaya bersama.
- j. Klarifikasi Tanggung Jawab Individual: Menyediakan landasan yang jelas untuk mengklarifikasi tanggung jawab individu di dalam organisasi, sehingga setiap anggota organisasi memahami peran mereka dalam mencapai tujuan bersama.
- k. Pemikiran Ke Depan: Mendorong pemikiran ke depan dan perencanaan

jangka panjang, yang membantu organisasi bersiap untuk masa depan.

- l. Pendekatan Terintegrasi: Memberikan pendekatan terintegrasi dan kooperatif dalam menghadapi masalah dan peluang. Ini meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan.
- m. Perilaku Positif Terhadap Perubahan: Manajemen strategis membantu mengubah sikap dan perilaku individu dan organisasi menjadi lebih positif terhadap perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis.
- n. Kedisiplinan dan Formalitas Manajemen Bisnis: Menciptakan disiplin dan formalitas dalam manajemen bisnis, yang membantu organisasi untuk beroperasi dengan lebih teratur dan terstruktur.¹⁷

Dari pengertian manajemen strategi di atas yang cukup manajemen strategi secara luas tersebut menunjukkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula. Komponen pertama adalah perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan dan strategi utama organisasi. Sedangkan komponen kedua adalah perencanaan operasional dengan unsure-unsurnya sasaran dan tujuan operasional, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berupa fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi penganggaran, kebijaksanaan situasional, jaringan kerja internal dan eksternal, fungsi kontrol dan evaluasi serta umpan balik. Dengan demikian, manajemen strategis bukan hanya tentang perencanaan, tetapi juga tentang bagaimana organisasi secara keseluruhan dapat mencapai tujuan jangka panjangnya dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Itu melibatkan koordinasi, adaptasi, dan pengambilan keputusan yang bijak.

¹⁷ *Ibid.* hlm 26

B. Formulasi Strategi

Formulasi Strategi, dalam konteks ini, mengacu pada pengembangan rencana jangka panjang yang bertujuan untuk mengelola peluang dan ancaman di lingkungan organisasi dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan.¹⁸ Fred R. David dalam pandangan sejarahnya mengemukakan bahwa manajemen strategis telah memberikan manfaat utama dengan membantu organisasi merumuskan strategi-strategi yang lebih unggul melalui pendekatan yang lebih terstruktur, logis, dan rasional dalam memilih strategi. Meskipun manfaat ini akan terus relevan dalam manajemen strategis, penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa proses manajemen strategis, daripada hanya fokus pada keputusan atau dokumen tertentu, memiliki dampak yang lebih signifikan. Pentingnya komunikasi juga ditekankan sebagai elemen kunci dalam keberhasilan manajemen strategis, di mana melalui keterlibatan aktif dalam proses ini, manajer dan karyawan bersama-sama berkomitmen untuk mendukung visi dan tujuan organisasi.¹⁹ Sedangkan Menurut Pearce dan Robinson menjelaskan bahwa penerapan manajemen strategi memiliki beberapa manfaat, yaitu

1. Kegiatan perumusan (formulasi) strategi memperkuat kemampuan perusahaan mencegah masalah.
2. Keputusan strategi yang didasarkan pada kelompok mungkin sekali dihasilkan dari alternatif yang terbaik yang ada.
3. Keterlibatan karyawan dalam perumusan strategi meningkatkan pemahaman mereka akan adanya hubungan produktivitas imbalan-imbalan disetiap rencana strategi dan, dengan demikian, mempertinggi motivasi mereka.
4. Senjang dan tumpang tindih kegiatan diantara individu dan kelompok berkurang karena partisipasi dalam perumusan strategi memperjeas adanya perbedaan peran masing-masing.

¹⁸ David, F. R. *Manajemen Strategi : Konsep*. Jakarta: Salemba Empat edisi 12.2010., hlm 6

¹⁹ *Ibid.* hlm 23

5. Penolakan terhadap perubahan berkurang²⁰

Fungsi manajemen strategis merujuk pada elemen-elemen dasar yang selalu ada dalam proses manajemen. Elemen-elemen ini menjadi pedoman bagi manajer dalam menjalankan kegiatan dan perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap awal dalam proses perencanaan strategis, yang dikenal sebagai tahap perumusan strategi, melibatkan penentuan tujuan, keputusan yang perlu diambil, dan kapan keputusan tersebut harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Tahap ini melibatkan definisi dan pemahaman mendalam tentang posisi bisnis organisasi dan bagaimana tetap kompetitif dalam industri tersebut. Perumusan strategi erat kaitannya dengan misi organisasi, yang menjadi panduan utama dalam mengarahkan strategi organisasi. Strategi yang diformulasikan harus praktis dan berorientasi pada tindakan yang dapat diambil berdasarkan evaluasi faktor-faktor internal dan eksternal. Secara lebih khusus, Akdon mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses perumusan strategi.

Dalam penyusunan strategi menurut Fred dalam Sedarmayanti adalah strategi Yang memakai beberapa strategi Matriks dengan pelaksanaan 3 tahap pelaksanaan strategi sebagai berikut:

1. Dapat dibayangkan

Visi harus dapat memberikan gambaran masa depan yang akan dicapai oleh perusahaan.

2. Diinginkan

Sebuah visi harus menjadi keinginan atau mengadopsi kepentingan jangka panjang dari karyawan, pelanggan, pemegang saham, dan pihak-pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan madrasah.

3. Dapat dicapai

²⁰ Robinson Pearce, *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Jakarta: Salemba Empat, Cet. 12, 2008. , hlm. 30

Visi mengandung sasaran-sasaran jangka panjang yang realistis dan dapat tercapai.

4. Fokus

Visi harus jelas dalam memberikan panduan dalam proses pengambilan keputusan.

5. Fleksibel

Visi memberikan keleluasaan bagi perusahaan dalam menetapkan inisiatif atau tanggapan terhadap perubahan lingkungan bisnis.

6. Dapat dikomunikasikan

Sebuah visi harus mudah untuk dikomunikasikan dan dapat dengan mudah dijelaskan dalam waktu kurang dari lima menit.

Misi dapat dijelaskan sebagai alasan atau tujuan mendasar mengapa suatu organisasi ada. Misi ini menjadi langkah awal dalam proses pengembangan strategi madrasah. Oleh karena itu, sebuah misi yang efektif sangat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi mereka. Dalam pengertian lain, misi adalah tujuan yang unik yang membedakan suatu madrasah dari pesaing sejenis dan mengidentifikasi area operasinya dalam hal produk, pasar, serta madrasah itu sendiri. Misi juga mencerminkan bidang produk atau jasa utama yang ingin ditawarkan oleh madrasah.²¹ Misi merupakan langkah awal dalam pengembangan strategi madrasah, dan oleh karena itu, memiliki misi yang efektif sangat penting dalam proses perumusan strategi. Ada enam kriteria utama yang harus dipenuhi oleh sebuah misi yang efektif, yang juga mencerminkan keyakinan dasar madrasah:

1. Produk atau jasa yang ditawarkan harus memberikan manfaat yang sebanding dengan harganya.
2. Produk atau jasa tersebut harus memenuhi kebutuhan pelanggan dalam

²¹ *Ibid.* Hlm 102

segmen pasar tertentu yang saat ini belum terpenuhi secara memadai.

3. Teknologi yang digunakan dalam produksi harus menghasilkan produk atau jasa yang kompetitif dari segi biaya dan kualitas.
4. Dengan kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak, madrasah tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga dapat mencapai keuntungan.
5. Filosofi manajemen madrasah harus menciptakan citra publik yang diinginkan dan memberikan manfaat finansial dan psikologis bagi para pemegang saham dan karyawan yang berkontribusi pada keberhasilan madrasah.
6. Konsep diri wirausahawan perusahaan harus dapat dikomunikasikan dan diadopsi oleh para karyawan dan pemegang saham.

Dalam pembentukan visi dan misi madrasah, nilai budaya merupakan sesuatu pernyataan yang tidak terpisahkan. Nilai budaya madrasah merupakan keyakinan atau kepercayaan mendasar dari apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan dalam mengeksekusi strategi dan merealisasikan misi dan visi madrasah dan menciptaka organisasi yang dinamis²².

Beberapa perbedaan diantara para penyusun strategi organisasi terhadap pernyataan visi dan misi dapat menimbulkan masalah jika tidak diselesaikan. Adapun keuntungan ketika visi dan misinya jelas diantaranya adalah mendapatkan tujuan yang jelas di antara semua manajer dan karyawan, memberikan dasar untuk semua aktivitas perencanaan strategis lainnya termasuk penilaian internal dan eksternal, menentukan tujuan mengembangkan strategi, memilih diantara berbagai strategi, merancang kebijakan, menetapkan struktur organisasi, mengalokasikan sumber daya dan mengevaluasi kinerja, menyediakan arahan, memberikan poin penting untuk semua pemangku kepentingan madrasah, menyelesaikan sudut pandang yang berbeda di antara para pimpinan, memberikan rasa berbagai berbagai harapan di antara semua

²² *Ibid.* hlm 102

karyawan, memperkuat nilai dan niat untuk semua pelaku organisasi, memperkuat organisasi yang terorganisasi dan termotivasi untuk memberikan dukungan, memperoleh kinerja organisasi yang tinggi serta mencapai sinergi di antara pimpinan dan bawahan.

Proses perumusan strategi umumnya berlangsung di tingkat kepemimpinan tertinggi dalam organisasi. Pada tahap ini, nilai-nilai dan pandangan manajemen puncak sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan yang akan mengarahkan perusahaan. Proses perumusan strategi melibatkan pemindaian lingkungan eksternal dan industri untuk mengidentifikasi perubahan yang dapat menjadi peluang atau ancaman bagi organisasi. Ini melibatkan interpretasi terhadap perubahan lingkungan dan bagaimana perubahan tersebut dapat mempengaruhi strategi organisasi.

Dalam organisasi yang terdiri dari berbagai unit bisnis atau divisi, penting bagi penyusun strategi untuk memastikan bahwa setiap unit divisi terlibat dalam manajemen strategis, termasuk pengembangan pernyataan visi dan misi. Setiap unit sebaiknya melibatkan pemimpin dan anggota timnya dalam merumuskan pernyataan visi dan misi yang konsisten dengan misi organisasi secara keseluruhan. Pernyataan misi yang efektif seharusnya menjelaskan tujuan, fokus produk atau jasa, pasar yang dilayani, filosofi, dan teknologi dasar organisasi. Pernyataan misi sebaiknya cukup jelas dan spesifik sehingga memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi aktivitas organisasi.

Menurut Akdon, langkah awal dalam formulasi strategi adalah menetapkan visi. Visi adalah gambaran mengenai keadaan internal dan kompetensi inti organisasi yang diinginkan di masa depan. Penting untuk membedakan antara visi dan misi, karena sering kali kedua konsep ini tertukar. Visi menggambarkan pandangan yang realistis tentang masa depan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu dan dapat memberikan landasan bagi pengembangan misi serta menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul. Visi menjawab pertanyaan *what do we want to become, vision statement thinking about what is our business In The Future, or about our mission in the*

*future. Vision is a statement about the future, spoken or written today, it is a process of managing the present. From a stretching view of the picture.*²³

Pernyataan visi perlu dirumuskan dengan jelas dan efektif agar memiliki dampak yang kuat dalam organisasi. Visi harus mampu menjadi tema sentral yang mengintegrasikan seluruh unit dalam organisasi, dan menjadi landasan untuk komunikasi, motivasi, kreativitas, dan inovasi bagi semua pihak yang terlibat. Dengan kata lain, visi harus menjadi panduan yang mempersatukan seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Visi yang baik akan mendorong semangat kerja, memberikan arah yang jelas, dan mendorong upaya kolaboratif untuk mencapai visi tersebut. Selain itu, visi yang kuat juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi inovasi dan pemikiran kreatif dalam organisasi. Dengan begitu, pernyataan visi yang efektif bukan hanya sekedar kata-kata, tetapi juga menjadi pondasi budaya organisasi yang positif dan ambisi bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria pembuatan visi meliputi:

1. Visi bukanlah fakta tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan
2. Visi dapat memberikan arahan dorongan anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik
3. Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan
4. Menjembatani masa kini dan masa datang
5. Gambaran yang realistis dan Kredibel dengan masa depan yang menarik
6. Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.²⁴

Membuat visi yang realistis, meyakinkan, dan menarik adalah langkah penting dalam proses perencanaan strategis. Dalam pembuatan visi, penting untuk melibatkan semua pihak yang berkepentingan (stakeholder) dalam

²³ Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Management* 2018,. hlm. 95

²⁴ *Ibid.* hlm.96

organisasi. Visi yang intensif dikomunikasikan kepada seluruh anggota organisasi akan membantu mereka merasa memiliki visi tersebut.

Selain itu, visi juga perlu dirumuskan dalam kalimat yang singkat agar lebih mudah diingat dan dijadikan komitmen oleh seluruh anggota organisasi. Perbedaan pendapat di antara penyusun strategi mengenai visi dan misi dapat mengakibatkan masalah jika tidak diselesaikan dengan baik. Namun, ketika visi dan misi telah ditetapkan dengan jelas, ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh. Keuntungannya termasuk memberikan arah yang jelas bagi manajer dan karyawan, menjadi dasar untuk perencanaan strategis lainnya, membantu dalam pemilihan strategi, merancang kebijakan, menentukan struktur organisasi, alokasi sumber daya, dan evaluasi kinerja. Selain itu, visi dan misi juga dapat memberikan arahan yang penting bagi semua pemangku kepentingan madrasah, mengatasi perbedaan pandangan di antara pimpinan, memperkuat motivasi dan nilai-nilai organisasi, serta mencapai sinergi antara pimpinan dan karyawan.

Dalam organisasi yang terdiri dari berbagai unit bisnis, penting untuk memastikan bahwa setiap unit terlibat dalam pengembangan visi dan misi yang mendukung visi dan misi organisasi secara keseluruhan. Ini akan membantu organisasi dalam berkomunikasi dengan baik kepada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Pernyataan misi memiliki peran yang sangat penting dalam organisasi karena menguraikan tugas utama yang harus dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Ini mencerminkan layanan yang diberikan oleh organisasi kepada masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk mencapai misi. Dalam pernyataan misi, terdapat definisi yang jelas tentang pekerjaan atau tugas inti yang harus dijalankan oleh organisasi dalam jangka waktu tertentu. Pernyataan misi juga mencerminkan alasan eksistensi organisasi, yang seharusnya mencakup perhatian terhadap kepentingan bersama dengan masyarakat atau pelanggan.

Penting untuk diingat bahwa pernyataan misi yang terlalu berfokus pada kepentingan internal organisasi dan mengabaikan kepentingan masyarakat atau

pelanggan dapat menyebabkan kegagalan organisasi. Oleh karena itu, pernyataan misi harus mencerminkan komitmen organisasi terhadap kepentingan bersama.

Dalam konteks formulasi strategi atau perencanaan jangka panjang, pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan sangat penting. Proses ini dimulai dengan analisis situasi, di mana organisasi mencari kesesuaian strategis antara peluang yang ada dan kekuatan internal sambil mengatasi kelemahan internal. Ini merupakan langkah awal dalam membentuk strategi yang tepat untuk manajemen sekolah atau organisasi pendidikan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pengetahuan, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

C. Implementasi strategi

Implementasi merupakan langkah dimana strategi yang telah melalui identifikasi ketat terkait faktor lingkungan eksternal dan internal serta penyesuaian tujuan perusahaan mulai diterapkan atau diimplementasikan dalam kebijakan-kebijakan intensif dimana setiap divisi dan fungsional perusahaan berkolaborasi dan bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing, baik tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang menjadi aspirasi dalam pelaksanaan tujuan-tujuan dalam strategi.⁴² Proses implementasi seringkali dianggap sebagai tahap paling sulit dalam manajemen strategis, implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan. Implementasi strategi yang sukses bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih merupakan seni daripada sains. Menurut Fred R David menyatakan bagian tersulit dari rangkaian manajemen strategi adalah tahap implementasi yang juga disebut tahap tindakan.²⁵

1. Kualitas Tujuan Jangka Pendek

a. Terukur

²⁵ *Ibid*, hlm. 102

Tujuan jangka pendek akan lebih konsisten jika secara jelas menyatakan apa yang diperlukan, dan hal tersebut yang akan dicapai, dan bagaimana pencapaian terukur. Tujuan-tujuan semacam itu dapat digunakan untuk memantau efektivitas yang saling berkaitan.

b. Prioritas

Meskipun semua tujuan tahunan adalah penting, penting-penting beberapa pantas diprioritaskan karena pertimbangan dari Keberhasilan tersebut terhadap keberhasilan suatu strategi. jika prioritas prioritas semacam itu tidak ditetapkan, maka asumsi yang saling bertentangan mengenai relatif pentingnya tujuan-tujuan tahun dapat menghambat kemajuan ke arah ke strategis.

c. Memecah

Hubungan antara tujuan jangka pendek dengan tujuan jangka panjang harus membentuk pecah-pecahan melalui tujuan dasar panjang ke panjang perusahaan menjadi tujuan jangka pendek yang dalam area area operasi kunci. Efek pemecahan memberikan Manfaat tambahan dalam menyediakan suatu referensi yang jelas untuk komunikasi dan negosiasi, ya mungkin penting untuk mengintegrasikan dan meng koordinasikan tujuan dan kegiatan pada tingkat operasional.

2. Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang merepresentasikan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu. prestasikan strategi Berbagai tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. kerangka waktu bagi tujuan dan strategi harus konsisten, biasanya sekitaran 2 sampai 5 tahun. Dinyatakan dalam pengertian seperti pertumbuhan pertumbuhan penjualan dan beberapa profitabilitas, Pangsa pasar, tingkat dan hakikat di verifikasi, singkat dan hakikatnya integrasi vertikal, dan tanggung jawab sosial pada suatu perusahaan ataupun organisasi. tujuan yang jelas

menawarkan banyak manfaat, dan memungkinkan sinergi, dalam membantu evaluasi dan penetapan prioritas dan mengurangi ke ketidakpastian, Merangsang kerja dan membantu baik dalam alokasi sumberdaya maupun rencana pekerjaan.²⁶

a. Program

Program merupakan pernyataan aktivitas atau langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah perencanaan. Program dibuat sebagai tindakan orientasi strategi.

b. Anggaran

Anggaran adalah pernyataan dari program perusahaan dalam kondisi keuangan. Dalam anggaran digunakan perencanaan dan kontrol anggaran, supaya anggaran dapat diketahui secara detail berapa besarnya biaya yang dibutuhkan dari suatu program.

c. Prosedur

Prosedur, terkadang dikatakan *Standard Operating Procedures* (SOP), adalah sebuah sistem yang berisi langkah atau teknik yang mendeskripsikan secara detail bagaimana tugas khusus atau pekerjaan dilakukan secara benar.²⁷

Sebagai gambaran dalam perusahaan besar terdapat 4 level strategi pertama corporate, divisional, fungsional dan operasional. Namun perusahaan kecil memiliki tiga level strategi yaitu strategi perusahaan strategi fungsional dan strategi operasional. Michael Porter menyatakan ada strategi yang berbeda Pertama Strategi kepemimpinan biaya, diferensiasi, fokus. Keempat hal ini dinamakan strategi generik.

a. Strategi kepemimpinan biaya

²⁶ *Ibid*, hlm. 151

²⁷ *Ibid*. hlm.157

- b. Strategi diferensiasi
- c. Strategi fokus
- d. Strategi keunggulan bersaing²⁸

Porter mengungkapkan bahwa salah satu strategi yang dapat dirancang oleh lembaga pendidikan untuk menjaga dan meningkatkan daya saing adalah melalui strategi bersaing.¹⁰⁰ Strategi bersaing merupakan upaya mencari posisi bersaing yang menguntungkan dalam suatu arena fundamental dimana persaingan berlangsung. Hal ini berarti setiap organisasi atau perusahaan perlu merumuskan strategi dan posisi yang tepat agar dapat memenangkan persaingan. Lebih lanjut Porter menjelaskan bahwa tujuan dari strategi bersaing adalah untuk membina posisi dimana suatu lembaga dapat melindungi diri sendiri dengan sebaik-baiknya terhadap kekuatan mempengaruhi tersebut secara positif. Sehingga untuk menciptakan posisi bertahan yang aman (*defendable position*) diperlukan adanya strategi bersaing yang efektif yang mencakup tindakan-tindakan menyerang (ofensif) ataupun bertahan (*defensive*).

D. Kebijakan Pimpinan

Istilah kebijakan seringkali penggunaannya saling dipertukarkan dengan istilah tujuan (*goals*), program, keputusan dan undang-undang. Ketentuan-ketentuan, usulan-usulan dan rancangan-rancangan besar. Kebijakan pada intinya adalah sebagai pedoman untuk bertindak. Pedoman ini boleh jadi amat sederhana atau kompleks, bersifat umum maupun khusus. Fredrick dalam Islamy, memberikan pengertian kebijakan, yaitu serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam satu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu.²⁹ Kebijakan yang telah diformulasikan dan ditetapkan tidak akan

²⁸Porter. *Strategi bersaing (Competitive Strategy): Teknik Menganalisis*

²⁹ M. Irfan Islamy. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara,

sukses jika tidak di sosialisasikan dan dikomunikasikan. Tahap merumuskan kebijakan adalah:

1. Identifikasi masalah kebijakan Penyusunan agenda
2. Perumusan kebijakan
3. Pengesahan kebijakan
4. Implementasi kebijakan
5. Evaluasi kebijakan³⁰

E. Alokasi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pada lembaga pendidikan tinggi meliputi dosen dan karyawan. Armstrong menyatakan “*human resource management is defined as a strategic and coherent approach to the management of an organization’s most valued assets the people working there who individually and collectively contribute to the achievement of its objectives.*”³¹ Manajemen sumber daya manusia merupakan bidang dari manajemen umum dimana manajemen sebagai proses meliputi segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi produksi pemasaran keuangan maupun kepegawaian. manajemen dalam hal ini memiliki arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya mengelola sumber daya manusia sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ibrahim surat ke 14 ayat 19:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِنَّ يَئِسَ يُدْهِبُكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ

⁴⁹ Michael Armstrong. *Strategies Human Resource Management a Guide To Action* (London:Kogan Page, 2006., hlm 3.

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah telah

2018.,hlm. 57.

³⁰ Thomas R Dye. *Understanding Public Policy*. Eleventh Edition, New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2005., hlm. 330.

³¹ Michael Armstrong. *Strategies Human Resource Management a Guide To Action* (London:Kogan Page, 2006., hlm 3.

*menciptakan langit dan bumi dengan hak ? jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mengganti(mu) dengan makhluk yang baru.*³²

Dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan permasalahan yang dihadapi manajemen bukan hanya terletak pada bahan mentah, alat pekerja mesin produksi uang atau lingkungan kerja tetapi juga menyangkut karyawan yang mengelola faktor-faktor produksi lainnya. Dalam tujuan jangka panjang merepresentasikan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan Terdapat tiga pendekatan strategi generic yang secara potensial dapat berhasil mengungguli parap easing dalam suatu bidang untuk menghadapi kondisi persaingan, yaitu keunggulan biaya menyeluruh, diferensiasi dan fokus. Strategi generic merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan suatu lembaga untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang melebihi pesaing lainnya dalam suatu lingkup usaha.³³

Implementasi manajemen Strategi menggambarkan tindakan-tindakan berlandaskan tujuan yang akan diambil satu institusi dalam mendapatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan terkait Man 1 Bandar Lampung. Tahap implementasi strategi terdiri dari banyak tindakan meliputi: menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dijalankan. Implementasi strategi meliputi pengembangan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengarahkan kembali upaya pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan organisasi.³⁴

Strategi Peserta Didik Man 1 Cilacap tertera dalam statuta adalah:

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Op Cit*, hlm. 415

³³ Fred R david,. *Manajemen Strategi : Konsep*. Jakarta: Salemba Empat edisi 12, 2010, hlm 201

³⁴ *Ibid.*

1. Meningkatkan mutu input, proses, dan hasil pembelajaran yang unggul sesuai dengan bidang kompetensi dan keahlian;
2. Meningkatkan kegiatan riset dan penelitian berbasis hasil yang memiliki dampak signifikan (*high impact*);
3. Meningkatkan kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis riset sebagai layanan prima bagi masyarakat;
4. Meningkatkan jumlah, mutu dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan;
5. Meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik peserta didik yang unggul dan kompetitif;
6. Meningkatkan kemandirian lembaga dari aspek finansial;
8. Meningkatkan peringkat akreditasi dan sertifikasi lembaga di tingkat nasional dan internasional;
9. Meningkatkan kerja sama dan penguatan jejaring antar Madrasa dan pemangku kepentingan.³⁵

Pengimplementasian manajemen strategi di lingkungan madrasah bidang bisnis didasari oleh falsafah yang berisi nilai – nilai persaingan bebas antar organisasi bisnis sejenis, melalui pendayagunaan semua sumber yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang bersifat strategi. Tujuan tersebut adalah mempertahankan dan mengembangkan eksistensi masing – masing untuk jangka waktu panjang, melalui kemampuan meraih laba kompetitif secara berkelanjutan. Sedangkan madrasah pendidikan didasari oleh filsafat yang berisi nilai – nilai pengabdian dan kemanusiaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perbedaan lain terletak pada pengorganisasian masing - masing. Setiap organisasi profit memiliki otonomi dalam menjalankan manajemennya, berupa kebebasan mewujudkan pengembangan madrasahnyanya antara lain dengan

³⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 31 Tahun 2017.

memilih pengimplementasian Manajemen Strategi atau manajemen lainnya yang dinilai terbaik.

Dari kesimpulan berikut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi strategi meningkatkan mutu dari setiap kegiatan dan perencanaan organisasi yaitu dalam segi meningkatkan mutu kegiatan belajar dalam pendidikan dalam strategi Kepala Madrasah untuk menunjang prestasi dilingkungan madrasah, dalam menerapkan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya dalam sebuah tindakan. Implementasi strategi sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen khususnya madrasah, kedisiplinan anggota yaitu pendidik sebagai pendamping dalam mengajarkan yang terbaik bagi murid dalam keberhasilan mendidik, Keberhasilan dalam implementasi strategi sangat bergantung pada kemampuan Kepala Madrasah untuk mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi agar terciptanya struktur madrasah yang efektif.

F. Evaluasi strategi

Evaluasi adalah tahap akhir setelah strategi diterapkan dalam praktek nyata dinilai efektifitasnya terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan madrasah. Penilaian dilakukan dengan mengukur faktor-faktor atau indikator sukses yang dicapai dan mengevaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna perumusan dan penerapan lanjutan dimasa yang akan datang agar lebih baik dan efektif. Evaluasi kerja diukur dengan kinerja kegiatan (PKK) dan pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS).³⁶ Dalam evaluasi kinerja dibedakan menjadi 5 evaluasi kinerja sebagai berikut:

1. Evaluasi tingkat pencapaian indikator kinerja kegiatan
 - a. Berisi penjelasan hal yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan.
 - b. Evaluasi dilakukan terhadap setiap indikator kinerja kegiatan(IKK)

³⁶ *Ibid.* hlm.165

2. Evaluasi tingkat efisiensi

- a. Berisi analisis tingkat efisiensi dengan cara membandingkan: output dengan input
- b. Tingkat efisiensi digambarkan dengan memberi data nilai output per unit yang dihasilkan oleh input.

3. Evaluasi tingkat efektivitas

Berisikan gambaran tingkat kesesuaian antara tujuan dengan hasil, manfaat atau dampak.

4. Evaluasi perbandingan tingkat pencapaian kinerja : Berisi analisis tingkat antara kinerja nyata dengan kinerja tahun sebelumnya.
5. Evaluasi pencapaian sasaran dan tujuan : Berisi analisis tingkat pencapaian kegiatan dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam madrasah yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Terry menjelaskan “*management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.³⁸

Menurut Clayton Reeser berpendapat bahwa manajemen ialah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan. Dalam pendapat ini disadari betul betapa pentingnya peranan sumber daya (*resources*) yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya

³⁷ *Ibid.* hlm.166

³⁸ *Ibid.* hlm 14

material. Karena pemanfaatan kedua sumber daya tersebut oleh manajer dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien akan mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi.³⁹

Kepala Madrasah sendiri memiliki arti sebagai seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.⁴⁰ Sedangkan menurut Kompri, kepala madrasah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di madrasah itu, kehidupan di sekolah diatas sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala madrasah.⁴¹

Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi, namun strategi bukanlah hanya suatu rencana, melainkan adalah rencana yang menyatukan. Strategi mengikat semua bagian yang ada dalam organisasi menjadi satu, sehingga strategi meliputi seluruh aspek penting dalam organisasi, strategi itu terpadu dari seluruh bagian rencana yang harus serasi satu sama lain dan berkesesuaian. Oleh sebab itu, penentuan strategi memerlukan tingkatan komitmen dari suatu organisasi, dimana tim organisasi tersebut bertanggung jawab dalam memajukan strategi yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir.⁴²

Strategi mampu membantu Kepala Madrasah dalam menjalankan amanahnya sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan untuk terus berupaya dalam perbaikan mutu madrasah karena setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya diakhirat kelak oleh Allah SWT atas apa yang

³⁹ *Ibid.* hlm 14

⁴⁰ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media. 201 hlm 40

⁴¹ Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 1

⁴² Nur Kholis,, *Manajemen Strategi Pendidikan*, Penerbit UIN Sunan Ampel Press 2014, hlm.6.

dipimpinya. Hal tersebut terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 134 yang berbunyi:

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya: itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggung jawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan.*⁴³

Fokus pengendalian strategis itu bersifat internal dan eksternal. Elemen elemen tersebut tidak dapat dikaji secara terpisah, karena peran manajemen puncak adalah menyelaraskan operasi internal perusahaan dengan lingkungan internal. Dalam hal ini, pengendalian strategik dapat digambarkan sebagai “penengah” dari interaksi yang berkelanjutan antara variabel-variabel internal dan dimensi-dimensi internal perusahaan. Dengan mengandalkan pengukuran kinerja kuantitatif dan kualitatif, manajemen puncak menggunakan pengendalian strategik untuk menjaga agar dimensi- dimensi internal perusahaan itu tetap selaras dengan lingkungan internalnya. Hal ini disebabkan karena dinamisnya faktor eksternal dan internal. Dalam evaluasi strategi ada tiga hal mendasar yang harus dilakukan yaitu:

1. Memantau faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar penyusunan strategi
2. Mengukur kinerja
3. Mengambil tindakan korektif.

Evaluasi strategi diperlukan karena kesuksesan hari ini bukan jaminan kesuksesan besok sukses selalu menciptakan masalah baru dan berbeda, madrasah yang berpuas diri mengalami kematian. Perumusan strategi, implementasi, dan kegiatan evaluasi terjadi pada tiga tingkat hierarki dalam organisasi besar: unit bisnis korporasi, divisi atau strategis, dan fungsional.

Dengan membina komunikasi dan interaksi antara manajer dan

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op Cit*, hlm. 415

karyawan lintas level hierarkis, manajemen strategis membantu fungsi madrasah sebagai tim kompetitif. Disamping ukuran organisasi dan faktor external maupun internal diperlukan manajemen dengan berkeliling di seluruh sektor untuk evaluasi strategi efektif dan memilih yang terbaik dalam keputusan pemimpin.

Kesimpulan dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa Pemimpin harus mengawasi dan mengevaluasi untuk mengetahui bahwa strategi yang telah dirumuskan dan diimplementasikan berjalan dengan baik atau tidak berjalan dengan baik. Dalam berbagai organisasi evaluasi strategi hanya penilaian sederhana tentang seberapa baik kinerja organisasi. sangat tidak mungkin untuk menunjukkan bukti bahwa sebuah strategi telah optimal atau bahkan menjamin ia akan bekerja dengan baik, oleh karena itu Evaluasi perlu dilakukan dengan baik walaupun pada saat perumusan dan awal implementasi sudah dilakukn dengan matang. Evaluasi strategi dibutuhkan oleh semua tipe dan ukuran organisasi evaluasi strategi sebaiknya mampu mempertahankan ekspektasi dan asumsi yang dibuat oleh manajemen memicu timbulnya penilaian terhadap tujuan dan nilai serta seharusnya stimulasi kreativitas dalam menghasilkan alternatif dan formulasi kriteria dari evaluasi. Disamping ukuran organisasi diperlukan manajemen dengan berkeliling di seluruh tingkat penting untuk evaluasi strategi efektif.

G. Konsep kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah seseorang yang diangkat untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah.⁴⁴ kepala diartikan sebagai seorang pemimpin, dan madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan formal masyarakat. Sebagai seorang pemimpin, Kepala Madrasah memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan

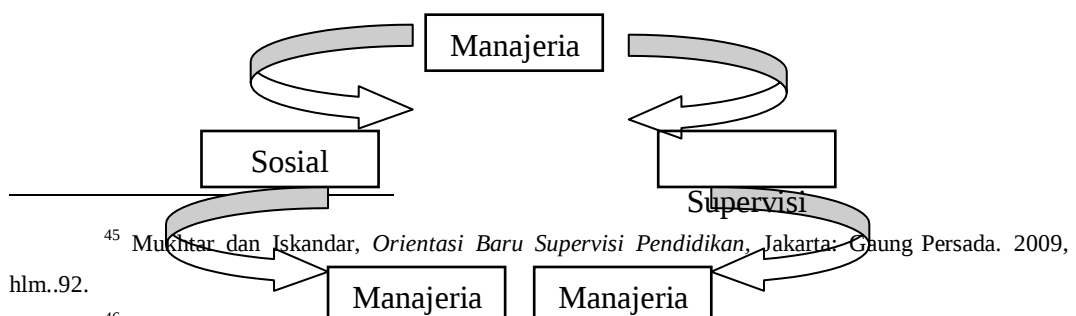
⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2006, hlm.201

lembaga sekolah tersebut. Kepala Madrasah harus mampu melihat gambaran masa depan dalam menentukan kebijakan dan perencanaan kemajuan madrasah yang akan datang.

Kepala madrasah adalah pemimpin di sebuah lembaga pendidikan dengan memiliki berbagai kompetensi. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Madrasah. Standar Kepala Madrasah dimaksud adalah sebagaimana tercantum pada lampiran peraturan menteri dimaksud, yang meliputi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Adapun standar kualifikasi dimaksud meliputi:⁴⁵

- a. Kualifikasi umum berisi: Pendidikan minimum sarjana (S-1) atau Diploma IV; Berusia setinggi-tingginya 56 tahun saat diangkat sebagai kepala sekolah; Pengalaman mengajar minimal 5 tahun menurut jenjang sekolahnya; Pangkat minimal III/c bagi PNS;
- b. Kualifikasi khusus diantaranya : Berstatus sebagai pendidik sesuai jenjang mana akan menjadi Kepala Madrasah, kalau kepala SMP berarti harus guru SMP; mempunyai sertifikat pendidik sebagai pendidik sesuai jenjangnya; mempunyai sertifikat Kepala Madrasah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Berikut gambar kompetensi Kepala Madrasah berdasarkan Permendiknas 13 tahun 2017 yaitu :⁴⁶



⁴⁵ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada. 2009, hlm..92.

⁴⁶ Kementerian Pendidikan Nasional (Slide Player), “ Kompetensi Kepala Sekolah “., <http://slideplayer.info/slide/3962066/>, diakses tanggal 10-11-2021 : 01.30

Gambar 2.1 kompetensi Kepala Madrasah

2. Peran Kepala Madrasah

Dalam pelaksanaannya sebagai kepala madrasah haruslah memiliki kemampuan ekstra. Hal ini karena peran seorang pemimpin akan menentukan keberhasilan sebuah lembaga. Kepala Madrasah setidaknya memiliki fungsi sebagai educator, manajer, administrator, leader, innovator dan motivator.

a. Kepala Madrasah sebagai *educator* (pendidik)

Kepala Madrasah sebagai edukator harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan menciptakan nuansa madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta mengembangkan model pembelajaran yang menarik. Dalam perannya Kepala Madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistic bagi pendidik maupun staff.⁴⁷

Dalam fungsi ini, Kepala Madrasah harus dapat memajukan empat macam nilai, yaitu: pembinaan mental, moral, fisik dan artistik. Upaya ini bisa berbentuk: mengikut sertakan pendidik dalam pelatihan- pelatihan, mencari beasiswa bagi para pendidik untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih memacu murid belajar secara sungguh-sungguh, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para pendidik untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.⁴⁸

⁴⁷ Mulyasa, *Sebagai Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. hlm.98

⁴⁸ A.Z Fanani, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014, hlm.148.

b. Kepala Madrasah sebagai manajer

Kepala Madrasah sebagai manajer mempunyai peran yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan di madrasah. Pengelolaan manajerial Kepala Madrasah berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen meliputi

Planning (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengontrolan).⁴⁹ Dengan adanya kepedulian terhadap *stakeholder* dan juga mampu melakukan pengelolaan yang baik terhadap sumberdaya yang ada disekolah, maka dalam proses pengelolaanya, Kepala Madrasah sebagai manajer akan dapat mendapatkan dukungan dari seluruh warga madrasah, sehingga proses manajemen yang dilakukan akan berjalan dengan efektif.

c. Kepala Madrasah sebagai administrator

Peran Kepala Madrasah dalam hal ini berkaitan dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumentasian seluruh program madrasah. Secara spesifik Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi personalia, mengelola administrasi keuangan dan kearsipan. Kepala Madrasah sebagai administrator harus memiliki berbagai keterampilan sebagai bekal untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik, diantaranya keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan konseptual.⁵⁰ Dalam hal ini, Kepala Madrasah biasanya dibantu oleh para wakil Kepala Madrasah untuk mengelola administrasi yang ada di madrasah. Hal tersebut dilakukan agar dalam proses administrasi bisa berjalan lebih optimal, walaupun dalam pelaksanaannya Kepala Madrasah sebagai administrator juga tetap harus bertanggung jawab dalam proses administrasi ini.

⁴⁹ Abdullah Munir. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2008., hlm.16

⁵⁰ *Ibid.* hlm. 17

d. Kepala Madrasah sebagai supervisor

Supervisi adalah kegiatan yang mempunyai fungsi penilaian dengan jalan penelitian dan perbaikan. Fungsi supervise dalam pendidikan adalah mengkoordinir semua usaha madrasah, memperlengkapi kepemimpinan madrasah memperkuat pengalaman pendidik, menstimulasi situasi belajar mengajar, memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar. Kegiatan supervise dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan melibatkan pendidik sebagai supervise dan kepala madrasah sebagai supervisor. Supervisi penting dilakukan sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja. Hasil dari supervisi ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi madrasah agar dapat meningkatkan mutu lembaganya, dan juga dapat sebagai acuan perencanaan program ke depan.

e. Kepala madrasah sebagai *leader*

Kepemimpinan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan komunikasi. Kepribadian kepala madrasah tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.⁵¹ Pengetahuan terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dari kemampuan memahami: kondisi tenaga kependidikan, karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan, menerima masukan, saran dan kritik. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah tercermin dalam kemampuan untuk: mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi madrasah, dan mewujudkan dalam program. Sedangkan kemampuan berkomunikasi tercermin dalam: komunikasi lisan dan tulisan.⁵²

⁵¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm.115

⁵² A.Z Fanani, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.,

f. Kepala Madrasah sebagai inovator

Kepala Madrasah dalam melaksanakan fungsinya sebagai inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala Madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta *adaptable* dan fleksibel.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin akan menentukan tujuan madrasah yang baik dan terukur dalam manajemen dalam keputusan yang baik. Dalam Al- Quran dan Al Hadis banyak membahas tentang kepemimpinan seperti pada surat Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

*Artinya: dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁵³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pemimpin tidak hanya terfokus pada pemimpin yang mempunyai jabatan. Islam secara universal mengungkapkan bahwa kepemimpinan lebih spesifik kepada setiap manusia, yakni setiap manusia yang terlahir sesungguhnya adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Dan setiap pertanggung jawaban pada apa yang dipimpinnya lebih utama pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op Cit*, hlm. 415

H. Konsep prestasi akademik dan Non Akademik

1. Pengertian prestasi Akademik

a. Definisi Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.⁵⁴ Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Sedangkan menurut WJS, Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut

Mas'ud Hasan Abdul Qohar bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai, dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat difahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

⁵⁴ Sayiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 2012, hlm.9.

Indikator mutu pendidikan terletak pada prestasi pendidikan atau mutu lulusanya, sehingga mutu pendidikan tidak akan tercapai tanpa performansi peserta didik yang produktif dan prestasi karena peserta didik merupakan salah satu pendidikan. Sedangkan upaya yang bisa dilakukan dalam ranah meningkatkan prestasi peserta didik adalah:⁵⁵

1) Mengefektifkan siswa

Mengefektifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan mengakhiri pelajaran berlangsung untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah sebelum pelajaran selesai.

2) Memberi bimbingan

Banyak siswa yang tidak mengetahui cara belajar yang efektif dan efisien, sehingga tidak mendapat nilai yang baik dalam pelajarannya. Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai keterampilan belajar yang baik perlu sekiranya pendidik member petunjuk tentang cara belajar.

3) Pemberian tugas pada peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas pada peserta didik pemberian tugas perlu diberikan karena hal ini akan dapat merangsang belajar peserta didik .

4) Membentuk kelompok belajar

Belajar secara kelompok akan dapat membantu peserta didik mudah untuk bertukar pikiran untuk memecahkan problem belajar yang mereka hadapi. Belajar kelompok mampu melatih peserta didik untuk hidup bermasyarakat antara satu dan yang lain.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Teknologi dan Kejuruan* Jakarta: Rajawali 1999., hlm.81

Prestasi akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya. Dan dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai peserta didik diwujudkan berupa nilai.

b. Faktor prestasi akademik

Adapun faktor-faktor dari prestasi akademik menurut Kalat adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisik dan psikologis, dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor fisik dan faktor sosial. Faktor internal fisik merupakan panca indera dan kondisi fisik secara umum. Faktor internal psikologis seperti minat, bakat, motivasi dan kecerdasan. Dalam faktor eksternal fisik dapat berupa kondisi tempat belajar dan sarana prasarana, sedangkan faktor eksternal sosial seperti dukungan sosial keluarga dan teman.⁵⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya. Akan tetapi secara umum faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua kategori saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁵⁷ Secara garis besar faktor –faktor yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik dapat digolongkan menjadi dua bagian :

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan faktor ini dapat dibedakan menjadi dua bagian :

⁵⁶ Nur Maizar Siregar, *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia*, Jurnal Diversita, Vol. 3 No. 1 Juni, 2017 hlm 41.

⁵⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995), hlm 54

a) Faktor Fisiologis

Dalam hal ini faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indra.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup bakat, minat, inteleginsi, motivasi, dan kemampuan kognitif.

2) Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik adalah faktor dari luar antara lain :

a) Faktor lingkungan keluarga

Yang termasuk faktor lingkungan keluarga yaitu, ekonomi social keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua terhadap anaknya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Yang termasuk faktor lingkungan sekolah yaitu, sarana prasarana, kompetensi pendidik, kurikulum dan metode mengajar.⁵⁸

c. Pengukuran Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotor ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Ranah efektif belajar yang berhubungan dengan sikap nilai-nilai, perasaan dan minat sedangkan Ranah psimotor mencapai hasil belajar yang fisik atau yang Ditunjang oleh kemampuan psikis. Untuk mengukur Ranah keberhasilan proses belajar baik itu yang dilakukan oleh pendidik sebagai pendidik petugas dalam mengevaluasi ranah

⁵⁸ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* Jakarta : 2010, hlm 26

keberhasilan tersebut, ataupun peserta didik sebagai objek yang diukur secara tepat dan dapat dipercaya. Dalam hal ini kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai dengan indikator-indikator perubahan-perubahan dan pribadi peserta didik hasil belajar dan mengajar perlu dievaluasi dengan maksud untuk mengetahui bagaimana hasil kerja dari pengajar ataupun yang diajar dan dalam rangka usaha mempertinggi prestasi selanjutnya.

Menurut Oemar Hamalik mengemukakan sebagai berikut: “Pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui beberapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh murid-murid dari apa yang telah diajarkan kepadanya, tugas pengukuran hasil berhenti sampai mengetahui beberapa banyak pengetahuan yang telah dimiliki murid dengan tidak perlu memperhatikan daripada banyaknya pengetahuan yang dimilikinya itu. Sedangkan penilaian meliputi semua aspek batas belajar.”⁵⁹

Sistem penilaian prestasi sangat penting diterapkan pada semua bidang studi, mengenai pengukuran keberhasilan belajar atau tingkat pencapaian tujuan belajar secara umum, telah dianalisis oleh para ahli, antara lain Moh, Surya yang memberikan batasan sebagai berikut: " secara statistik seseorang dikatakan berhasil jika dapat menguasai sekurang-kurangnya 60% tujuan yang harus dicapai. Berdasarkan tujuan tersebut maka anak-anak yang tidak dapat menguasai sekurang-kurangnya 60% diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Teknik yang dapat digunakan ialah dengan menganalisa prestasi belajar anak-anak dalam bentuk nilai hasil belajar."

2. Ruang Lingkup Prestasi Akademik

Dalam usaha meningkatkan Prestasi belajar peserta didik ruang lingkup yang harus dijadikan patokan untuk meningkatkan prestasi belajar:

⁵⁹ Oemar Hamalik. *Mengajar, AZAS, Metode Teknik*, Bandung : Pustaka Mariana, 1984 hlm. 111

a. Meningkatkan mutu tenaga kerja

Meningkatkan mutu tenaga kerja menjadi pendidik bukanlah hal yang mudah, karena ia dituntut memahami sesuatu yang berkaitan dengan tugas profesinya yakni mendidik dan mengajar, oleh karena itu para pendidik harus meningkatkan ilmu pengetahuan baik ilmu keguruan maupun lainnya Yang dapat menunjang profesi sebagai guru dengan kata lain seorang pendidik hendaknya selalu berusaha meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya agar pengetahuannya cukup matang dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada 2 fungsi latihan untuk meningkatkan profesi pendidik yaitu:

- 1) Mendidik *pre-service*, Dimaksudkan pemegang jabatan yang diperintahkan bagi lulusan berbagai pendidikan yang bersangkutan
- 2) Latihan *in-service* program ini diadakan untuk meningkatkan keterampilan yang ada atau menggambarkan kemampuan baru agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas yang sedang dihadapinya secara lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian jelas bahwa pendidikan *pre service* adalah pendidikan yang diperoleh oleh seorang pendidik sebelum ia menjabat sebagai pendidik ketik sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh pendidik setelah ia menjabat sebagai pendidik sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seorang pendidik juga harus mengimbangi pengetahuannya, baik di dalam bidang perguruan maupun dalam bidang lain. Jadi dari usaha itu sudah banyak sekali yang dilakukan tujuan utama adalah agar anak didik yang ada dalam suatu lembaga itu bisa memperoleh prestasi yang sebaik-baiknya. dan bukan untuk meningkatkan prestasi saja tetapi juga untuk mencapai pendidikan yang setinggi-tingginya.

b. Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik

maupun ekstrinsik sangat diperlukan titik Motivasi Bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar selain itu, motivasi bagi peserta didik dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang Belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik intensitas motivasi Seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.⁶⁰

c. Pemenuhan sarana belajar Peserta Didik

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan pendidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan titik sarana pendidikan meliputi: ruangan dan Peralatan kegiatan belajar serta media pendidikan. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan komunikasi, dimana terdapat pertukaran atau pemyampaian pesan komunikasi kepada peserta didik.⁶¹ Sarana pendidikan dipandang dan maapu membantu kearah positif dan berhasil dalam kegiatan komunikasi pendidikan tersebut, yang pada hakikatnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik non akademik maupun akademik.⁶²

3. Prestasi Non Akademik

a. Pengertian Non Akademik

⁶⁰ Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Rajawali, 1986, hlm. 85

⁶¹ B. Suryobroto, Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan, Jakarta Bima Aksara, 1983, hlm. 29

⁶² Arinda Firdianti, M.Pd.I. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Penerbit Gre Publishing. 2012, hlm.61

Menurut Badrudin, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.⁶³

Menurut Hadari Nawawi memberikan penjelasan tentang kegiatan nonakademik terdiri dari pramuka, olahraga dan kesenian, kebersihan dan keamanan, majalah sekolah, kantin, serta usaha kesehatan sekolah.⁶⁴ Dari berbagai pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan non akademik dapat dikatakan sebagai pelajaran ekstrakurikuler yang menjadi identitas suatu madrasah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan jenis kegiatan tentunya ada penyesuaian dengan visi dan misi serta kondisi madrasah, terutama dengan sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah, dengan demikian setiap madrasah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda yang menjadi ciri khas suatu lembaga.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Permendikbud nomor 26 tahun 2014, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut.⁶⁵

- 1) Partisipasi aktif yaitu kegiatan ekstrakurikuler menurut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 2) Menyenangkan yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan menggembirakan bagi peserta didik.

Dari prinsip kegiatan ekstrakurikuler yaitu partisipasi aktif peserta

⁶³Taqiuddin dalam Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014, hlm. 143

⁶⁴ Hadari Nawawi, *Adminitrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1985, hlm. 177-178

⁶⁵ Permendikbud nomor 26 tahun 2014

didik, sesuai dengan bakat, pilihan secara sukarela siswa, menyenangkan dan menggembirakan dan dapat memberikan manfaat bagi sosial dan lingkungan.

4. Ruang Lingkup Prestasi Non Akademik

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran kurikuler. Dengan adanya kegiatan non akademik ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik madrasah atau universitas di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai dengan universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal. Kegiatan ini dilakukan secara swadaya oleh pihak sekolah maupun peserta didik itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong sikap atau nilai-nilai. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri.⁶⁶

Dalam usaha meningkatkan Prestasi belajar peserta didik ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik:

a. Faktor intern

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi

⁶⁶ B. Suryono Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah...*, 2011, hlm. 287.

berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

2) Harapan tertentu

Setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai baik prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan. Semua ini perlu ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik agar selalu mengembangkan potensi dirinya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini biasa berupa penghargaan, piala dan ranking. Semua prestasi ini tidak terlepas dari intelegensi peserta didik, walaupun begitu peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya.

4) Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran jasmani maupun rohani, hal ini adalah suatu aktifitas seseorang diluar pekerjaannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat diajarkan berbagai kegiatan yang positif sehingga kemampuan individu dapat dibangun dan ditingkatkan kembali.

5) Kesehatan

Apabila tubuh kita dalam keadaan yang sehat maka dalam aktivitas keseharian tidak mendapat masalah. Oleh karena itu kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses aktivitas belajar peserta didik. Kesehatan sangat berperan dalam kualitas gerak dan aktivitas dalam kegiatan.

b. Faktor intern

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu yang

meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga sangat berpengaruh dalam belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Misalnya kegiatan peserta didik dalam masyarakat, kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan kepribadiannya. Tetapi jika peserta didik tersebut terlalu banyak mengambil kegiatan didalam masyarakat maka kegiatan sekolahnya akan terganggu.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh pendidik pendamping pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

3) Keluarga

Keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Misalnya cara orang tua mendidik, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya untuk tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan orang tua yang tidak benar, karena jika akan dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah.

I. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini antara lain:

1. Jurnal penelitian milik Ari Prayoga dan Irawan dengan judul "Manajemen

Strategi Dalam Pengembangan Budaya Akademik Madrasah Muallimin". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi di Madrasah Muallimin Darussalam Sumedang pada pengembangan budaya akademik yang berorientasi pada kebijakan pendidikan di Indonesia serta Pendidikan Islam. Pengembangan dilakukan terhadap lembaga, pendidik serta peserta didik. Pengembangan berlandaskan pada sosiokultur, lingkungan internal dan eksternal serta kebijakan yang berlaku. Budaya organisasi di tingkat satuan pendidikan Madrasah Muallimin Darussalam Sumedang yang di implementasikan ini, seyogyanya dapat menjadi pedoman setiap aksi kegiatan akademik maupun non akademik dalam mengambil tindakan, langkah-langkah dan keputusan-keputusan strategis demi kemajuan madrasah.

Dari hasil penelitian ini perbedaan penelitian Ari Prayoga dan irawan dengan peneliti memiliki perbedaan dari segi budaya dalam pengembangan pendidikan akademik, sedangkan metode penelitian yang peneliti kembangkan berfokus pada strategi perkembangan prestasi akademik dan non akademik yang memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik dalam prestasi di bidang akademik pada MAN 1 Cilacap. Sedangkan persamaan pada peneliti dengan Ari Prayoga dan irawan memiliki kesamaan dalam pengembangan manajemen strategi dalam bidang akademik. Persamaan penelitian adalah kedua penelitian menekankan pentingnya pengembangan budaya akademik terhadap berbagai aspek, termasuk lembaga pendidikan itu sendiri, para pendidik, dan peserta didik.⁶⁷

2. Ramelan melakukan penelitian dengan judul jurnal "Manajemen Strategi Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidikan di MTs Negeri Model Purwokerto". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini berupa *Pertama*, formulasi manajemen strategi yang digunakan MTs Negeri Model Purwokerto, dilakukan dengan menyusun visi, misi, dan tujuan madrasah

⁶⁷ Ari Prayoga dan irawan "Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Budaya Akademik Madrasah Muallimin". Jurnal Penelitian Vol.3 No.1 Januari 2020

yang dibuat oleh tim perumusan Rencana Kerja Madrasah (RKM). *Kedua*, konsep meningkatkan mutu tenaga pendidik di MTs Negeri Model Purwokerto diawali dengan rekrutmen, dilanjutkan dengan analisis kemampuan calon yang diwujudkan dalam bentuk tes. *Ketiga*, implementasi strategi yang dilakukan MTs Negeri Model Purwokerto dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik ada dua yaitu perekrutan yang dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan yang menggunakan seleksi ketat tanpa unsur Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), agar mendapatkan calon pendidik yang berkompetensi dan berkomitmen tinggi. *Keempat*, Evaluasi dan pengawasan strategi yang dilakukan MTs Negeri Model Purwokerto dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik ada dua macam, yaitu supervisi perorangan yang dilakukan oleh kepala lembaga pendidikan, waka kurikulum, pendidik senior dalam satu rumpun pelajaran, dan penilik. Sedangkan supervisi kelompok dengan mengadakan rapat koordinasi dengan pendidik satu rumpun mata pelajaran; rapat koordinasi mingguan dan bulanan; dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) madrasah (internal).

Perbedaan pada peneliti Ramelan adalah membahasan tentang strategi mutu sedangkan pada peneitian ini membahasa tentang manajemen strategi prestasi akademik dan non akademik, sedangkan persamaan pada penelitian ini terdapat persamaan tentang rumusan menajemen strategi. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah fokusnya pada manajemen strategi sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi tenaga pendidik maupun prestasi akademik dan non-akademik peserta didik. Dalam kedua penelitian, manajemen strategi dianggap sebagai suatu pendekatan yang penting dan efektif dalam mengelola institusi pendidikan guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan. Baik itu dalam konteks pengembangan budaya akademik di Madrasah Muallimin Darussalam Sumedang dan MAN 1 Cilacap, maupun dalam konteks meningkatkan mutu tenaga pendidik di MTs Negeri Model Purwokerto, manajemen strategi dianggap sebagai fondasi yang penting untuk mencapai

kemajuan pendidikan.⁶⁸

3. Jurnal milik Jamaluddin Iskandar dengan judul “Penerapan manajemen strategi Dalam meningkatkan mutu madrasah" hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen strategik merupakan meningkatkan kualitas pendidikan yang sudah lama diterapkan demi tercapainya suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yang berlandaskan pada UU telah ditentukan. Penerapan manajemen stratejik meliputi analisis internal eksternal, dan sampai pada tahap evaluasi stratejik untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai. Di samping itu, harus ditopang dengan berbagai hal di antaranya adalah fasilitas yang memadai, dukungan masyarakat dan pemerintah sekitar. Meningkatkan Mutu Pendidikan meliputi proses dan hasil pendidikan yang saling mempengaruhi. Dalam mengukur suatu mutu pendidikan tertentu sekiranya dapat diketahui dengan melihat berbagai hal, di antaranya adalah proses pembelajaran yang maksimal, fasilitas yang memadai, guru yang professional dengan berbagai kemampuan yang dimiliki, sampai pada dukungan dari berbagai pihak.

Persamaan kedua penelitian tersebut berfokus pada penerapan manajemen strategi dalam konteks pendidikan, namun dengan objek yang berbeda. Penelitian oleh Jamaluddin Iskandar menyoroti penerapan manajemen strategi untuk meningkatkan mutu madrasah, sementara yang lainnya menitikberatkan pada upaya meningkatkan mutu prestasi. Meskipun keduanya menggunakan manajemen strategi sebagai pendekatan, pendekatan yang digunakan bisa bervariasi sesuai dengan konteks institusi pendidikan yang berbeda. Selain itu, perbedaan juga terlihat dalam penekanan terhadap sumber daya yang diperlukan, di mana penelitian pertama menyoroti fasilitas yang memadai, dukungan masyarakat, dan pemerintah sekitar, sementara yang kedua lebih fokus pada sumber daya yang dibutuhkan untuk

⁶⁸ Ramelan "Manajemen Starategi Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan Di MTs Negeri Model Purwokerto". Jurnal Penelitian JPA, Vol.20, Juli - Desember 2019

meningkatkan mutu prestasi madrasah.⁶⁹

4. Jurnal milik Ali Mashar dengan judul "Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan" hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan strategi meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh MAN I dan MAN 3 Tulungagung dengan melakukan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah menyangkut kebutuhan fisik dan non fisik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah meningkatkan profesionalisme semua stafnya sehingga mampu mengerjakan semua tugas dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan pengawasan meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan MAN I dan MAN 3 Tulungagung dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan program pendidik, dan program sekolah dilakukan secara terjadwal dalam satu semester, setiap evaluasi didukung dengan data-data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, sebagai acuan dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan yang akan datang. Kedua penelitian menitikberatkan pada peran manajemen strategis kepala madrasah atau sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, meskipun dengan konteks dan tujuan yang berbeda. Sementara penelitian oleh Ali Mashar fokus pada implementasi manajemen strategis kepala madrasah untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, penelitian peneliti lebih menekankan pada upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di MAN 1 Cilacap. Meskipun terdapat perbedaan dalam objek, fokus, dan implementasi strategi, inti persamaannya adalah keduanya menyoroti peran penting manajemen strategis kepala lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

70

5. Jurnal penelitian milik Moh. Amin dengan judul "Implementasi Manajemen

⁶⁹ Jamaluddin Iskandar "Penerapan manajemen strategi Dalam peningkatan mutu madrasah", Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, Desember 2017

⁷⁰ Ali Mashar "Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan". Jurnal Penelitian Vol. 4, No. 1, Juni 2019 M/1440 H

Strategis Kepala Madrasah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang

Implementasi Manajemen Strategis Kepala Madrasah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang" hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen strategik yang efektif dan sangat efektif menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berhasil melakukan pemindaian terhadap lingkungan dengan melakukan analisis SWOT. Menyusun formulasi strategi dengan menetapkan visi, misi serta tujuan, mengembangkan strategi serta menentukan kebijakan organisasi sekolah. Mengimplementasi strategi dengan membuat dan melaksanakan program, menyediakan dan menggunakan anggaran, serta menetapkan standar prosedur operasional. Serta melakukan evaluasi dan pengawasan dengan. Saat ini sangat diperlukan kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan, menggerakkan, memotivasi dan mengendalikan juga mengawasi segala kebutuhan lembaga pendidikan sekolah.

Persamaan Kedua penelitian menyoroti peran penting manajemen strategis kepala madrasah atau sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Baik itu dalam konteks madrasah maupun sekolah menengah, implementasi manajemen strategis kepala lembaga pendidikan dianggap sebagai faktor kunci dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan.

Sedangkan perbedaannya penelitian oleh Moh. Amin fokus pada implementasi manajemen strategis kepala madrasah menengah pertama di Kabupaten Serang, dengan menekankan pemindaian lingkungan, formulasi strategi, implementasi, serta evaluasi dan pengawasan. Sementara penelitian lainnya lebih menitikberatkan pada upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di MAN 1 Cilacap.⁷¹

6. Jurnal penelitian milik Putri Lusitasari yang berjudul "Strategi Kepala

⁷¹ Moh. Amin. "Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang", Jurnal Penelitian Volume 2. No. 02, Juli _ Desember 2016

Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Krian Sidoarjo” hasil penelitian menunjukkan.

- a. Penyusunan renstra sekolah di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo dilakukan untuk mengembangkan visi dan misi sekolah.
- b. Program yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo terbagi menjadi beberapa macam program.
- c. Evaluasi terhadap hasil strategi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pelaksanaan strategi berjalan dengan lancar dan tertib.
- d. Prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo. Kepala Sekolah mendukung kegiatan- kegiatan lomba baik akademik maupun non akademik baik tingkat daerah, Kabupaten maupun provinsi.⁷²

Persamaan kedua penelitian menitikberatkan pada peran strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di institusi pendidikan. Baik di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo maupun di MAN 1 Cilacap, strategi kepala sekolah dianggap sebagai faktor kunci dalam mencapai peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

Perbedaan kedua penelitian adalah penelitian oleh Putri Lusitasari menyoroti program-program yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, serta evaluasi terhadap hasil strategi kepala sekolah, termasuk dalam pelaksanaan yang lancar dan tertib di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo. Sementara penelitian peneliti memiliki penekanan yang berbeda terkait program-program dan evaluasi strategi kepala sekolah di MAN 1 Cilacap, bergantung pada konteks dan prioritas lembaga pendidikan

⁷² Putri Lusitasari, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SmpNegeri 1 Krian Sidoarjo”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 4 No 2 (2016)

tersebut.

7. Dalam *jurnal el Tarbawi*, Afidatun Khasanah menuliskan kesimpulan bahwa pemasaran jasa di era global ini merupakan sebuah strategi peningkatan mutu pendidikan. Pada era krisis moral seperti saat ini diperlukan sekolah-sekolah berkualitas dan kualitas tersebut salah satunya dapat diwujudkan melalui pemasaran jasa pendidikan. Langkah-langkah pemasaran jasa pendidikan pertama identifikasi, segmen pasar, diferensiasi produk, dan pelayanan sekolah.⁷³

Kedua penelitian menyoroti pentingnya pemasaran jasa pendidikan sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di era global.

Jurnal "El Tarbawi" menekankan langkah-langkah konkret dalam pemasaran jasa pendidikan, seperti identifikasi pasar, segmentasi, diferensiasi produk, dan pelayanan sekolah. Sementara itu, penelitian tentang manajemen strategi kepala sekolah di MAN 1 Cilacap lebih menekankan pada implementasi strategi yang beragam untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, seperti pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya, atau pembinaan ekstrakurikuler. Meskipun keduanya berfokus pada strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, fokus dan implementasi strateginya dapat berbeda tergantung pada konteks dan tujuan penelitian.

8. Augie David Manuputty, dalam jurnal *Intelligen Information Management* Vol. 5 No. 6, menuliskan bahwa Sistem informasi dan teknologi informasi (SI /TI) memainkan peran penting dalam mendukung organisasi untuk melakukan proses bisnisnya. Proses perencanaan/TI belum dilakukan di semua unit bisnis dan UKSW tidak memiliki Sistem Informasi Eksekutif yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Proses perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi

⁷³ Cecep Alba, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi," *Jurnal Sositelknologi*, Desember 2011.

menggunakan Kerangka Arsitektur Group Terbuka (TOGAF) telah menyusun beberapa metode perencanaan strategis. Hasil yang diperoleh oleh studi tentang kebutuhan SI/TI dalam portofolio aplikasi pembangkit UKSW akan diimplementasikan di institusi.⁷⁴

Kedua penelitian menekankan pentingnya sistem informasi dan teknologi informasi (SI/TI) dalam mendukung proses organisasi, baik itu dalam konteks bisnis maupun pendidikan. Jurnal oleh Augie David Manuputty menyoroti perlunya proses perencanaan strategis SI/TI menggunakan Kerangka Arsitektur Group Terbuka (TOGAF) untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan di organisasi. Di sisi lain, penelitian tentang manajemen strategi kepala sekolah di MAN 1 Cilacap lebih fokus pada strategi untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, seperti pengembangan kurikulum, pembinaan ekstrakurikuler, atau pengelolaan sumber daya. Meskipun keduanya bertujuan untuk peningkatan kualitas dan efisiensi, fokus dan implementasi strateginya dapat bervariasi sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian masing-masing.

9. Juan Castro dkk, dalam jurnal *sains dan manajemen* menuliskan bahwa sumbu strategi Universitas adalah dengan menerapkan manajemen strategis dan setelah dianalisis disebutkan ada enam elemen strategi universitas yakni universitas dikelola dengan manajemen, pengajaran, kemajuan siswa, dukungan, penelitian dan transendensi sosial universitas. Enam aspek ini sangat mendukung sebuah universitas yang menerapkan manajemen strategis.⁷⁵

⁷⁴ A. Manuputty dan A. Wijaya, *Information System/Information Technology Strategic Planning in Order Information Technology Development Strategy Using TOGAF (The Open Group Architecture Framework) Methodology in Achieving World Class University in Satya Wacana Christian University,* *Intelligent Information Management*, Vol. 5 No. 6, 2013, pp. 175-181 doi: 10.4236/iim.2013.56019.

⁷⁵ Juan Castro, dkk, "Strategies: A Model of University Management," *Journal of service science and management* vol 10 no 2, April 2017, <https://www.scirp.org/journal/journalarticles.aspx?journalid=28>.

Kedua penelitian menekankan pentingnya penerapan manajemen strategis dalam konteks pendidikan. Jurnal oleh Juan Castro dan rekan-rekan menyoroti enam elemen strategi universitas, termasuk manajemen, pengajaran, kemajuan siswa, dukungan, penelitian, dan transendensi sosial, yang dianggap mendukung universitas yang menerapkan manajemen strategis. Di sisi lain, penelitian tentang manajemen strategi kepala sekolah di MAN 1 Cilacap lebih fokus pada strategi untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di tingkat sekolah menengah. Meskipun keduanya menyoroti penerapan manajemen strategis, fokus dan konteks penelitiannya dapat bervariasi sesuai dengan tujuan dan lingkup penelitian masing-masing.

10. Dalam temuan disertasinya, Anwar mengatakan kendala implementasi manajemen strategis karena kuatnya pengaruh sponsor atau yayasan telah melahirkan sentralisasi, dimana manajemen puncak mempertahankan wewenangnya sehingga manajer tingkat bawah tidak dapat mengambil tindakan. Kondisi ini menghambat ruang gerak inovasi dan kreativitas yang dilakukan oleh bawahan dan para dosen. Hal ini ditunjukkan dengan sejumlah dosen mengajar tidak sesuai kualifikasinya, penempatan karyawan tidak memperhatikan profesionalisme, kompetensi dan kapabilitas.⁷⁶

Kedua penelitian menyoroti kendala dalam implementasi manajemen strategis di lingkungan pendidikan. Temuan Anwar dalam disertasinya menunjukkan bahwa sentralisasi kekuasaan yang dipertahankan oleh manajemen puncak universitas menghambat inovasi dan kreativitas di tingkat manajer dan dosen. Hal ini tercermin dalam ketidaksesuaian antara kualifikasi dosen dengan tugas mengajar serta penempatan karyawan yang tidak selalu memperhatikan profesionalisme dan kompetensi. Di sisi lain, penelitian tentang manajemen strategi kepala sekolah di MAN 1 Cilacap

⁷⁶ Anwar Q, *Manajemen Strategik Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi, Studi Kasus Tentang pengembangan dosen melalui kepemimpinan visioner dan budaya organisasi yang kondusif di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka* (UPI Bandung, 2003).

lebih menekankan strategi untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik. Meskipun keduanya menghadapi kendala serupa dalam implementasi manajemen strategis, perbedaan terletak pada konteks dan lingkup penelitian, yang mempengaruhi fokus dan tujuan dari setiap penelitian tersebut.

11. Dalam *jurnal el Tarbawi*, Afidatun Khasanah menuliskan kesimpulan bahwa pemasaran jasa di era global ini merupakan sebuah strategi peningkatan mutu pendidikan. Pada era krisis moral seperti saat ini diperlukan sekolah-sekolah berkualitas dan kualitas tersebut salah satunya dapat diwujudkan melalui pemasaran jasa pendidikan. Langkah-langkah pemasaran jasa pendidikan pertama identifikasi, segmen pasar, diferensiasi produk, dan pelayanan sekolah.⁷⁷

Kedua penelitian menyoroti pentingnya strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun dengan pendekatan dan fokus yang berbeda. Dalam jurnal oleh Afidatun Khasanah, pemasaran jasa pendidikan dipandang sebagai strategi kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan di era global, di mana sekolah-sekolah berkualitas menjadi penting dalam menghadapi krisis moral. Langkah-langkah pemasaran jasa pendidikan seperti identifikasi, segmentasi pasar, diferensiasi produk, dan pelayanan sekolah dipandang sebagai langkah yang diperlukan dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang diinginkan. Di sisi lain, penelitian tentang manajemen strategi kepala sekolah di MAN 1 Cilacap mungkin lebih terfokus pada strategi internal sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik. Meskipun keduanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, perbedaan terletak pada pendekatan dan fokus penelitian masing-masing.

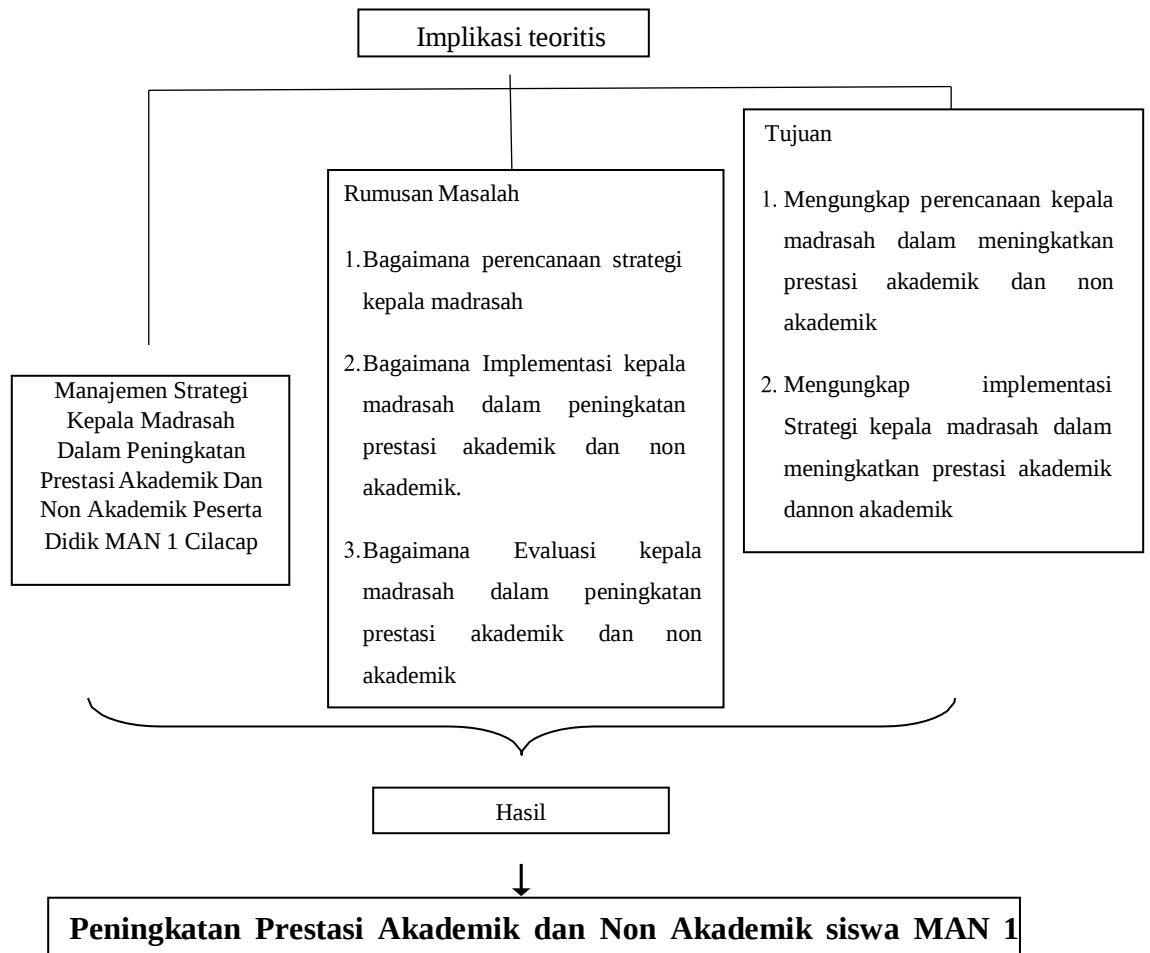
Berdasarkan uraian temuan penelitian dan teori yang ada terkait dengan Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Cilacap sebagai bentuk apresiasi

⁷⁷ Afidatun Khasanah, "Pemasaran jasa pendidikan sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di SD Alam Batu Raden," *Jurnal El Tarbawi*, 3 (2015).

terhadap hasil yang dicapai oleh peserta didik.⁷⁸ Perbedaan peneliti terdahulu dan sekarang berfokus pada bidang prestasi, dalam prestasi dapat meningkatkan minat masyarakat atas kepercayaan atas didikan terbaik agar murid murid dapat berprestasi dibidang yang di minati. Dalam pembentukan karakter dan meningkatkan prestasi non akademik, perlu yang di lakukan peran- peran manajemen kesiswaan dalam mengelola setiap lembaga haruslah dengan semaksimal mungkin, agar berdampak positif bagi lembaga pendidikannya dan tentunya juga akan menjadi efektif sesuai dengan apa yang diinginkan. Peran manajemen kesiswaan disini sangatlah urgen, karena semakin memaksimalkan upaya-upaya yang dilakukan semakin efektif dan efisien pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

⁷⁸ Putri Lusitasari. strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Krian Sidoarjo. Jurnal *provided by Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.

J. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (methodos: tata cara).¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Jenis penelitian kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen strategi pengelolaan sarana dan prasarana dalam mencapai prestasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap.

Data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan manajemen strategi pengelolaan sarana dan prasarana dalam mencapai prestasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti dilakukan pada September-Oktober 2023. Dalam jangka waktu

¹ Priadana, M. Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books, 2021.

² Rusdi, Moh. "Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Volume Penjualan pada Perusahaan Genteng UD. Berkah Jaya." *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 6.2 (2019): 83-88.

tersebut, peneliti mengharapkan untuk dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap.

C. Informan Penelitian

Penentuan subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Subyek atau informan utama dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari beberapa metode yang digunakan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan mengamati dan mencatat secara langsung proses manajemen strategi pengelolaan sarana dan prasarana dalam mencapai prestasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap yaitu meliputi: pengamatan lingkungan kondisi sarana prasarana, perumusan, implementasi dan evaluasi strategi

dalam pengelolaan sarana prasarana.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai stakeholder yang berhubungan dengan manajemen strategis yaitu:

- a. Kepala Madrasah.
- b. Waka Kesiswaan
- c. Guru
- d. Peserta didik

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.¹

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, rencana jangka pendek, menengah, dan panjang, pengelolaan sarana dan prasarana

¹ Nuraina, Faradilla Savitri Elva. "Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Madiun." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 5.1 (2017): 45-55.

dalam mencapai prestasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap.

E. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan tehnik pemeriksaan triangulasi data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data atau dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²

Salah satu data hasil penelitian yang diperoleh adalah data hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka sarana prasarana dan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap. Data tersebut kemudian akan dicek dengan hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap selama penelitian. Ketiga data tersebut akan digunakan untuk melakukan pengujian dengan cara mendiskusikan antara satu data dengan data yang lain.

2. Member Check

Member Check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁷⁸ Member check akan digunakan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan berkaitan dengan manajemen strategis pengelolaan sarana dan prasarana dalam mencapai prestasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap. Hal tersebut akan dikonsultasikan dengan beberapa narasumber dan meminta persetujuan atas data yang diberikan oleh

² Arifin, Zainal, and PT Remaja Rosdakarya. "METODE PENELITIAN." (2008).

narasumber.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan penulis diantaranya yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Pada proses reduksi data peneliti merangkum data-data hasil dari lapangan, yaitu dengan melihat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pengelolaan sarana dan prasarana dalam mencapai prestasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap. Setelah itu memilih data-data pokok yang paling penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pencarian data jika diperlukan nantinya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada umumnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Sajian data dimaksudkan yaitu tentang manajemen strategis dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam mencapai prestasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap. Pada tahap penyajian data ini langkah

yang akan dilakukan peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih oleh peneliti untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles and Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono, conclusion drawing/ verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada proses penarikan kesimpulan peneliti melakukan kesimpulan dari penyajian data dengan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan. Kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen strategis pengelolaan sarana dan prasarana dalam mencapai prestasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap.

Teknik ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian langkah analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MAN 1 Cilacap

Sekolah ini pertama berdiri sejak Tahun 1967, MAN 1 Cilacap berstatus Negeri dan telah terakreditasi A. MAN 1 Cilacap Merupakan Madrasah Aliyah Pertama yang terdapat di Maos Cilacap yang ahirnya pada tahun 1981 pindah ke Kalisabuk Kesugihan Cilacap. MAN 1 Cilacap berada di Jalan Raya Kalisabuk KM 15, Kec. Kesugihan Cilacap Jawa Tengah, kode pos 53274.

Berdasarkan hasil Observasi di MAN 1 Cilacap Siswa berjumlah sebagai berikut :

Tabel 4.1

No	Kelas	Jumlah
1.	X IPA	6 Kelas
2.	X IPS	3Kelas
3.	X BAHASA	2 Kelas
4.	X KEAGAMAAN	1 Kelas
5.	XI IPA	6 Kelas
6.	XI IPS	3Kelas
7.	XI BAHASA	2 Kelas
8.	XI KEAGAMAAN	1 Kelas
9.	XII IPA	6 Kelas
10.	XII IPS	3Kelas
11.	XII BAHASA	2 Kelas
12.	XII KEAGAMAAN	1 Kelas
Jumlah		36 Kelas

(Sumber: Dokumentasi MAN 1 Cilacap)

2. Visi Dan Misi MAN 1 Cilacap

a. Visi Madrasah

“TEMU BERLIAN”

Terdepan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Berbudaya Lingkungan, Agamis dan Nasionalis.

b. Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan ilmu dan teknologi tepat guna;
- 2) Menyiapkan dan membina peserta didik unggul dalam prestasi di taraf nasional maupun internasional
- 3) Mengkampanyekan usaha pelestarian lingkungan hidup, pengendalian kerusakan lingkungan, dan pengendalian pencemaran serta menetapkan kebijakan tentang madrasah adiwiyata
- 4) Mewujudkan MAN 1 Cilacap sebagai Madrasah berbudaya lingkungan

3. Sarana dan Prasarana

Adapun Untuk menunjang proses belajar mengajar, sangatlah mutlak diperlukan adanya sarana dan prasarana. Karena itu semua sangat membantu dan memperlancar jalannya Pendidikan serta meningkatkan mutu dan kualitas Madrasah.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki dalam konteks ini adalah segala sesuatu yang tersedia sebagai pelengkap aktivitas Pendidikan di MAN 1 Cilacap. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.2
Sarana dan Prasana di MAN 1 Cilacap

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
3.	Ruang Guru	1 ruang	Baik
4.	Ruang Kelas	36 ruang	Baik
5.	Perpustakaan	1 ruang	Baik
6.	Laboratorium IPA	2 ruang	Baik
7.	Laboratorium Komputer	2 ruang	Baik
8.	Kamar Mandi Guru	3 ruang	Baik
9.	MCK Putra	8 ruang	Baik

10.	MCK Putri	8 ruang	Baik
11.	Masjid	1 ruang	Baik
12.	Hidroponik	1 ruang	Baik
13.	Kantin	1 ruang	Baik
14.	UKS	1 ruang	Baik
15.	Ruang Lobi	1 ruang	Baik
16.	Ruang Osim	1 ruang	Baik
17.	Ruang BK/BP	1 ruang	Baik
18.	Sanggar Pramuka	2 ruang	Baik
19.	Ruang Satpam	1 ruang	Baik
20.	Gudang	2 ruang	Baik
21.	Ruang Seni	1 ruang	Baik
22.	Ruang Multimedia	1 ruang	Baik
23.	Laboratorium Bahasa	1 ruang	Baik
24.	Parkir	5 ruang	Baik
25.	Koperasi	1 ruang	Baik
26.	GOR	1 ruang	Baik

B. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian mendeskripsikan hasil-hasil penelitian, yaitu data- data mengenai: 1) Gambaran Prestasi Siswa MAN 1 Cilacap dalam Bidang Akademik, 2) Gambaran Prestasi Siswa MAN 1 Cilacap dalam Bidang Non Akademik.

1. Gambaran Prestasi Siswa MAN 1 Cilacap dalam Bidang Akademik

a. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah MAN 1 Cilacap

Pertanyaan pertama yang di ajukan kepada Kamad “ visi misi apakah yang dipilih kamad untuk meningkatkan prestasi” Ketika pak kamad baru datang ke MAN 1 Cilacap melihat visi dan misi yang sudah berjalan dimadrasah tersebut sudah ada dan masih relevan maka tidak perlu menggantikan visi dan misi tersebut , cukup dengan melanjutkan dan mengompakan para guru staf dan karyawan untuk mengerjakan dengan serius, maka dengan pertimbangan dan pemikiran kami yang di pilih visi

dan misi di man 1 cilacap untuk melanjutkan yang sudah berjalan yakni “TEMU BERLIAN” (Terdepan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Berbudaya Lingkungan, Agamis dan Nasionalis) serta Mewujudkan MAN 1 Cilacap sebagai Madrasah berbudaya lingkungan, jadi kami tidak mengganti visi misi tersebut dengan yang baru,

Langkah-langkah yang dilakukan Kepala Madrasah dalam perencanaan meningkatkan prestasi madrasah di MAN 1 Cilacap secara umum agar dapat terlaksana dengan efektif adalah :¹

1. Menentukan landasan kurikulum

Landasan pengembangan kurikulum memiliki peranan yang sangat signifikan sebagai pondasi yang kuat. Dengan adanya pondasi yang kuat maka kurikulum tidak mudah rapuh. Landasan itu diantaranya adalah landasan filosofis nilai-nilai ideologis yang berlaku di masyarakat. Landasan Sosiologi adalah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berlaku di masyarakat. Landasan Psikologi adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan fiitrah anak. Landasan Yuridis adalah ketentuan hukum yang berlaku dimasyarakat dan di negara Indonesia.

2. Menentukan tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum adalah sasaran yang hendak dicapai oleh kurikulum yang berkaitan dengan visi misi sekolah serta tujuan-tujuan mata pelajaran.

3. Menentukan isi kurikulum

¹ Wawancara dengan Sugeng warjoko, M.Ed Selaku Kepala MAN 1 Cilacap pada hari Rabu Tanggal 1 Mei 2024

keseluruhan materi dan beberapa kegiatan yang tersusun dalam mencakup mata pelajaran, problem-problem yang sedang dihadapi serta proyek-proyek yang perlu dikerjakan.

4. Menentukan strategi pembelajaran

Strategi yang menetapkan peserta didik sebagai pusat kegiatan. strategi ini biasa disebut dengan sebutan *student centered*. sedangkan strategi yang berpusat pada guru adalah *teacher centered*. namun yang akan dipakai adalah tergantung pada tujuan dan materi kurikulum yang digunakan oleh MAN 1 Cilacap.

Senada dengan hal tersebut Drs. Suradi, M.Pd menyatakan mengenai langkah-langkah yang dilakukan Komite madrasah dalam perencanaan integrasi Manajemen Strategi di MAN 1 Cilacap adalah sebagai berikut :²

1. Melakukan identifikasi seluruh kebutuhan peserta didik serta mengidentifikasi beberapa tujuan pendidikan, dan mengidentifikasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki jiwa dan karakter yang akhlakul karimah.
2. Melakukan konsultasi dengan para Stakeholder dan melibatkan guru, tenaga kependidikan, ahli pendidikan komite madrasah, orang tua peserta didik, tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan masukan dan dukungan dalam proses pengintegrasian kurikulum agar bisa sejalan dengan MAN 1 Cilacap.

² Wawancara dengan Drs. Suradi, M.Pd selaku Ketua Komite MAN 1 Cilacap pada Sabtu Tanggal 4 Mei 2024

3. Menetapkan tujuan pendidikan dalam jangka panjang dan jangka pendek untuk pengintegrasian kurikulum, serta menyusun sasaran yang spesifik dan terukur. Agar MAN 1 Cilacap kedepannya mendapatkan jumlah peserta didik baru yang sesuai dengan harapan madrasah dan MAN 1 Cilacap harapanya mampu meningkatkan kualitas madrasah sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin hari mengalami banyak perubahan.
4. Madrasah memberikan fasilitas pelatihan-pelatihan maupun seminar kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengikuti beberapa program pengembangan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi.

Madrasah menjalin komunikasi yang baik dengan melibatkan orang tua dalam melakukan pemantauan dan penilaian secara berkelanjutan untuk meningkatkan prestasi, agar diperoleh hasil yang maksimal.

Lalu Strategi kamad untuk menggali prestasi peserta didik yakni dengan menyeleksi para siswa/siswinya yang berprestasi diambil 20 siswa trus terseleksi jadi 10 siswa lalu terseleksi lagi menjadi 5 siswa/siswi inilah yang akan di didik dengan sungguh – sungguh lalu supaya mengikuti perlombaan, dan dari kamad sendiri mensupport para peserta didiknya bahwa mereka semua berprestasi soal nanti juara itu bonus kalau tidak berarti tetap memiliki nilai lebih.

Dalam mematangkan para peserta didik yang terseleksi maka dari kamad memfokuskan dengan pendampingan intern dari guru mapel yang bersangkutan dengan semaksimal mungkin setelah itu di mantapkan dengan pendampingan dari luar, adapun mapel – mapel yang sering di lombakan adalah fisika dan matematika.

Penghargaan / Reward sendiri dari kamad bermacam – macam dengan melihat prestasi yang diraihny mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat nasional bahkan internasional, Target dari kamad sendiri itu peluang – peluang yang sekiranya menjadikan madrasah tersebut namanya akan di nilai berprestasi saat perlombaan yang diadakan oleh kemenag pusat diikuti dan di menangkan seperti perlombaan (KSM) Kompetensi Sains Madrasah, dengan mengikuti kegiatan ini maka baik nama madrasah maupun peserta didik akan menjadi sorotan terlebih lagi jika mendapatkan juara.³

b. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan WAKA Kesiswaan MAN 1 Cilacap

Dari data yang tercatat untuk prestasi peserta didik MAN 1 Cilacap memang mengalami kenaikan yang signifikan di banding tahun – tahun sebelumnya, baik dibidang akademik nya maupun bidang non akademiknya itu nampak dari data perolehn prestasi yang di capai oleh peserta didik MAN 1 Cilacap.⁴

Peserta didik MAN 1 Cilacap telah mengharumkan nama baik madrasah bahkan nama kabupaten cilacap pun ikut harum karena akademik yang di peroleh para siswa siswi MAN 1 Cilacap terukir di kancah nasional bahkan ada yang sampai tingkat internasional karena prestasinya di akui oleh negara lain , dari prestasi akademik meliputi mapel Qur'an Hadits, Fikih ,Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan mapel – mapel yang lain.

³ Wawancara dengan kamad MAN 1 Cilacap pada hari senin, 3 Juni 2024

⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 1 Cilacap pada hari selasa, 28 mei 2024

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 CILACAP
TAHUN 2023

NO	PESERTA	MAPEL	JUARA
1.	Naszril Al Ghifari	OSN	Emas (Peringkat 10)
2.	Fauzan Adib Permana	Olimpiade Merdeka Pelajar Indonesia	Emas
3.	Aisyah Tun Fatmawati	Ski	Perunggu
4.	Adrian Hafiz Tihrafi	Ski	Perunggu
5.	Nur Oktavianingsih	Sejarah	Emas
6.	Fauzan Adib Permana	Sejarah	Perak
7.	Ahmad Rafli Sukmara	Sejarah	Perak
8.	Roslyana Masykuro	Sejarah	Perak
9.	Velicia Fani Enggar Saputri	Sejarah	Perak
10.	Utami Fatiharani	Sejarah	Perak
11.	Julita Dhea Suciani	Sejarah	Perak
12.	Aqilla Tifal Nasifa	Sejarah	Perak
13.	Isnaini Ifa Masfuah	Sejarah	Perak
14.	Gali Alif Utomo	Sejarah	Perunggu
15.	Utami Fatiharani	Qh	Perunggu
16.	Pelangi Apri Suparieska	Pkn	Emas
17.	Ahmad Rafli Sukmara	Pkn	Perak
18.	Alexandra Aphrodite Nadhifah Santos	Pkn	Perak
19.	Kaffah Nur Fadhillah	Kimia	Perak
20.	Salwa Meikaila Azeti	Kimia	Perak
21.	Nur Oktavianingsih	Geografi	Emas
22.	Ahmad Rafli Sukmara	Geografi	Perak
23.	Fauzan Adib Permana	Geografi	Perak
24.	Raisya Afifa	Geografi	Perunggu
25.	Rahayu nur khasanah	Geografi	Perunggu

c. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Peserta didik MAN 1 Cilacap

Pertanyaan yang pertama yang diajukan kepada Siswa “Apakah anda menyukai pelajaran tertentu?”

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa di atas, maka peneliti menganalisis jawaban yaitu dimana para siswa menyukai mata pelajaran tertentu pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Selanjutnya diajukan kepada siswa “Mata pelajaran apa yang anda sukai?”

Analisis peneliti dari jawaban siswa diatas, dimana para siswa menyukai berbagai mata pelajaran yang berbeda, seperti biologi, fisika, bahasa arab, bahasa inggris dan matematika.

Selanjutnya diajukan kepada Siswa “Bagaimana usaha anda pada saat mata pelajaran yang anda sukai merasa sangat sulit dipahami?”

Analisis peneliti dari jawaban siswa di atas, dimana para Siswa akan berusaha untuk mencoba meminta guru untuk dapat mengulang kembali materi, para siswa juga menanyakan langsung materi mana yang mereka tidak paham, dan para siswa juga berusaha berjumpa guna untuk dapat menanyakan apa yang mereka belum tahu tentang materi dalam pembelajaran.

selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Apa yang anda lakukan terhadap mata pelajaran yang tidak anda sukai?”

Siswa tidak menyukai mata pelajaran maka para siswa akan tetap mengikuti pembelajaran walaupun dalam keadaan bosan mereka tetap mencoba memperhatikan dan memahami sedikit demi sedikit materi yang diberikan guru.

selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Apakah anda memiliki inisiatif mencari tahu hal-hal baru mengenai mata pelajaran?”

Analisis peneliti dari jawaban siswa di atas, para siswa memiliki inisiatif untuk mencari tahu hal-hal baru mengenai mata pelajaran tertentu, karena para siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran tertentu yang sangat besar.

selanjutnya yang diajukan kepada Siswa “Apakah anda memberi respon kepada guru saat proses belajar mengajar?”

Analisis peneliti dari jawaban siswa di atas, dimana para Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran sehingga para Siswa merespon guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

selanjutnya yang diajukan kepada Siswa “Apa yang anda lakukan ketika rasa ingin tahu yang besar terhadap mata pelajaran tertentu?”

Analisis peneliti dari jawaban siswa di atas, dimana ketika para siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pelajaran, maka para Siswa di MAN 1 Cilacap memberanikan diri untuk langsung bertanya kepada guru tentang materi yang belum diketahuinya. Selanjutnya para siswa juga mencoba mencari tahu dari berbagai sumber lainnya.

selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Bagaimana respon anda mengenai guru mata pelajaran yang anda sukai?”

Analisis peneliti dari jawaban siswa di atas, dimana apabila guru mata pelajaran yang mereka sukai masuk kedalam kelas maka para Siswa berlomba-lomba untuk dapat duduk paling depan, serta para Siswa juga merasa semangat dan bahagia dalam proses pembelajaran berlangsung.

selanjutnya yang diajukan kepada Siswa “Bagaimana pendapat anda terhadap mata pelajaran yang tidak anda sukai?”

Analisis peneliti dari jawaban di atas, dimana apabila terdapat sebagian para Siswa yang tidak tertarik terhadap mata pelajaran, maka

Siswa tersebut tetap mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan suasana yang bosan bahkan hening selama pembelajaran tersebut berlangsung.

selanjutnya yang diajukan kepada Siswa “Bagaimana tanggapan anda mengenai guru mata pelajaran yang tidak anda sukai?”

Analisis peneliti dari jawaban siswa di atas, dimana sebagian para Siswa menyukai semua guru mata pelajaran dan sebagiannya lagi tidak menyukai guru mata pelajaran. Tanggapan sebagian para Siswa mengenai guru mata pelajaran yang tidak disukai, karena guru tersebut terlalu banyak memberikan materi daripada praktek.

selanjutnya yang diajukan kepada Siswa “Apakah anda memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru saat proses belajar mengajar?”

Analisis peneliti dari jawaban siswa di atas, karena adanya minat di dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga para siswa memiliki perhatian yang khusus pada saat proses pembelajaran berlangsung dan para siswa juga mendengarkan pada saat guru memberikan penjelasan tentang materi di dalam kelas.

selanjutnya “Apakah anda sering melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang kurang dipahami?”

Analisis peneliti dari wawancara siswa di atas, karena para siswa memiliki minat dalam mata pelajaran yang diajarkan guru, maka para siswa sering melakukan tanya jawab mengenai materi yang mereka kurang pahami.

selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Apa yang anda lakukan agar tetap fokus pada mata pelajaran?”

Analisis peneliti dari jawaban siswa di atas, dimana sebagian para siswa untuk dapat berkonsentrasi dengan cara mendengarkan guru di saat menjelaskan tentang mata pelajaran tertentu, dan juga para siswa tidak

membuat keributan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Apakah anda mampu mengesampingkan masalah-masalah anda agar tetap fokus belajar?”

Analisis peneliti dari jawaban santri di atas, di mana para siswa mampu untuk mengesampingkan masalah-masalah yang ada di dalam kehidupannya.

selanjutnya yang diajukan kepada Siswa “Apakah anda mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, yaitu para siswa selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan semua guru mata pelajaran baik itu tugas yang di kerjakan di dalam kelas maupun tugas yang dikerjakan di luar kelas (PR).

selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Apakah anda senang mengerjakan sesuatu yang menurut anda menarik?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, dimana para siswa lebih senang dalam mengerjakan sesuatu yang mana menurut mereka itu merupakan suatu hal yang menarik. Metode yang bervariasi digunakan oleh guru mata pelajaran di dalam proses pembelajaran menjadi salah satu penunjang yang dapat memikat hati siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya yang diajukan kepada Siswa “Bagaimana cara anda mengerjakan tugas-tugas yang sulit menurut anda?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, dimana para siswa melakukan berbagai cara apabila mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dimana beberapa cara yang dilakukan siswa seperti langsung bertanya kepada guru yang bersangkutan, melakukan diskusi bersama teman-teman, dan bertanya

kepada abang-abang yang lebih mengetahui tugas tersebut.⁵

2. Gambaran Prestasi Siswa di MAN 1 Cilacap dalam Bidang Non Akademik

a. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah MAN 1 Cilacap

Pertanyaan pertama yang di ajukan kepada Kamad “ visi misi apakah yang dipilih kamad untuk meningkatkan prestasi” Ketika pak kamad baru datang ke MAN 1 Cilacap melihat visi dan misi yang sudah berjalan dimadrasah tersebut sudah ada dan masih relevan maka tidak perlu menggantikan visi dan misi tersebut , cukup dengan melanjutkan dan mengkompakan para guru staf dan karyawan untuk mengerjakan dengan serius, maka dengan pertimbangan dan pemikiran kami yang di pilih visi dan misi di man 1 cilacap untuk melanjutkan yang sudah berjalan yakni “TEMU BERLIAN” (Terdepan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Berbudaya Lingkungan, Agamis dan Nasionalis) serta Mewujudkan MAN 1 Cilacap sebagai Madrasah berbudaya lingkungan, jadi kami tidak mengganti visi misi tersebut dengan yang baru,

Untuk prestasi yang di raih madrasah sendiri memang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun lebih – lebih sejak tahun 2020 – sekarang, saat tahun 2020 kita di indonesia khususnya dan di dunia pada umumnya itu memang sedang terdampak virus corona (covid -19) namun hal demikian tak menyurutkan semangat dan prestasi peserta didik MAN 1 Cilacap malah nambah semangat dalam belajar serta nambah pengetahuan IT yang berkala serta prestasi yang semakin meningkat secara signifikan dengan melihat tabel yang tercantum dalam data madrasah aliyah negeri 1

⁵ Wawancara dengan Peserta didik di MAN 1 Cilacap pada hari selasa, 28 mei 2024

cilacap sebagai berikut :⁶

CAPAIAN PRESTASI MAN 1 CILACAP
SEJAK 2020

No	Kejuaraan	Tingkat	Medali	Tahun
1.	Osn/Ksn Biologi, Kebumian	Kabupaten	Juara I	2021
2.	Popda Kabupaten	Kabupaten	1 Emas,	2020
3.	Lomba Mural Pertamina	Kabupaten	Juara III	2020
4.	Olimpiade On Line(Ipa/Ips)	Nasional	2 Emas, 20 Perak,	2021
5.	Ksn-K Biologi	Kabupaten,	Juara I	2021
6.	Ksm Biologi Terintegrasi	Kabupaten	Juara I	2021
7.	Ksm Biologi Terintegrasi	Nasional	Juara I Dan Juara III	2021
8.	Posman Banyumas Raya	Karesidenan	1 Emas, 2 Perak,	2021
9.	Kompetisi Robotik Iyrc Korsel	Internasional	Perunggu (2 Kali)	2021
10.	Lomba Robotik Creative Mrt Senior	Asean	Medali Perak	2021
11.	Popda Kabupaten	Kabupaten	1 Perak	2021
12.	Osn-K Geografi, Kimia	Kabupaten	Juara 1	2022
13.	Ksm-K Geografi, Fisika Terintegrasi	Kabupaten	Juara 1	2022
14.	Ksm-K Geografi Terintegrasi	Provinsi	Juara II	2022
15.	Popda Kabupaten	Kabupaten	Emas,PerakPerunggu	2022
16.	Olimpiade On Line (Ipa/Ips/Bahasa/Agama)	Nasional	Emas,Perak, Perunggu	2022
17.	Lomba Film Dokumenter	Kabupaten	Juara III	2022
18.	Duta Genre	Kabupaten	Juara III	2022
19.	Mtq Pelajar Xxxv Cilacap 2022	Kabupaten	Juara II	2022
20.	Tartil Quran On Line	Nasional	Juara I	2022
21.	Kejuaraan Petanque	Kabupaten	2 Perak, 1	2022
22.	Kejuaraan On Line Mio	Nasional	Emas, Perak,	2023

⁶ Wawancara dengan kamad MAN 1 Cilacap pada hari senin, 3 Juni 2024

	2023		Perunggu	
23.	Pekan Olah Raga Madrasah Aliyah Negeri	Banyumas Raya	7 Emas	2023

b. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan WAKA Kesiswaan MAN 1 Cilacap

Dari data yang tercatat untuk prestasi peserta didik MAN 1 Cilacap memang mengalami kenaikan yang signifikan di banding tahun – tahun sebelumnya, baik dibidang akademik nya maupun bidang non akademiknya itu nampak dari data perolehn prestasi yang di capai oleh peserta didik MAN 1 Cilacap.

Peserta didik MAN 1 Cilacap telah mengharumkan nama baik madrasah bahkan nama kabupaten cilacap pun ikut harum karena akademik yang di peroleh para siswa siswi MAN 1 Cilacap terukir di kancah nasional bahkan ada yang sampai tingkat internasional karena prestasinya di akui oleh negara lain , dari prestasi non akademik meliputi Seni dan olahraga.

Dari prestasi – prestasi yang di raih oleh peserta didik MAN 1 Cilacap yang paling banyak menorehkan bakat dan minat serta action di lapangan adalah dari jalur prestasi non akademik dan dari madrasah pun menyeleksi para peserta didik yang sangat menonjol serta kompeten di bidangnya, untuk menggali prestasi peserta didik yakni dengan menyeleksi para siswa/siswinya yang berprestai diambil 20 siswa trus terseleksi jadi 10 siswa lalu terseleksi lagi menjadi 5 siswa/siswi inilah yang akan di didik dengan sungguh – sungguh lalu supaya mengikuti perlombaan, dan dari kamad sendiri mensupport para peserta didiknya bahwa mereka semua berprestasi soal nanti juara itu bonus kalau tidak

berarti tetap memiliki nilai lebih.⁷

DAFTAR PRESTASI NON AKADEMIK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 CILACAP
TAHUN 2023

NO	PESERTA	KEJUARAAN	Juara
1.	Aura Zahira Firdausa	Kaligrafi	I
2.	Luqman Akmal Dwi Nanda	Bulutangkis Tunggal Putra POSMAN	I
3.	Rizqi Wulandari	Tenis Meja Tunggal Putri	I
4.	Giant Pandu Titisan	Tenis Meja Tunggal Putri POSMAN	I
5.	Mutya Triantika	Lompat Jauh Putri	I
6.	Jihan Galuh Putri	Tolak Peluru Putri	II
7.	Muhamad Anton	Bola Voli Putra POSMAN	III
8.	Giant Pandu Titisan	Tenis Meja Putra	I
9.	Sahan Rain Alfalah	Futsal POPDA	II
10.	Rizki Apri Kurniawan	Bulutangkis tunggal Putra (POPDA)	III
11.	Rizqi Wulandari	Tenis Meja Putri POPDA	II
12.	Adinda Nur Aulia	Taek Kwon Do (Popda)	III
13.	Keisha Farellia Belva	Karate Kata POPDA	III
14.	Keisha Farellia Belva	kejurkab Karate	II
15.	Adinda Nur Aulia	Kejurkab Tae Kwon Do	I
16.	Erlina (XII keagamaan)	Lomba MTQ Cilacap	I
17.	Sukria Septi Romadani	Lomba MTQ Cilacap	II
18.	Afrida Kamali Zain	Lomba Da'i	I
19.	Yonek Alif P.	Bulutangkis ganda Putra (POPDA)	I
20.	Intan Indah Lestari	Lomba Krenova	III
21.	Riskan Nadila Debriana	Paskibraka Kabupaten	
22.	Hasnah Iffah Artanti	Paskibraka Kecamatan	
23.	Sultan Arsyad Kls XII IPA6	Lari 100 m Putra	II
24.	Nurzahra Aliya XII IPA6	Lompat Jauh Putri	II
25.	Miftahul Jannah XI IPA4	Lari 1500m Putra	III

⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MAN 1 Cilacap pada hari Selasa, 28 Mei 2024

c. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Peserta didik MAN 1 Cilacap

Pertanyaan yang diajukan kepada Siswa “Apakah anda menyukai bidang ekstrakurikuler?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, dimana para Siswa lebih dominan menyukai bidang ekstrakurikuler yang dilakukan di luar kelas.

selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Ekstrakurikuler apa yang anda sukai?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban Siswa di atas, dimana para Siswa menyukai berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti pramuka, main bola, tenis meja, kaligrafi, badminton, voli dan kegiatan lain sebagainya sesuai dengan minat siswa masing-masing.

selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Bagaimana usaha anda pada bidang ekstrakurikuler yang anda sukai?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, dimana para Siswa selalu berusaha, selalu belajar, terus fokus pada bidangnya, selalu berlatih dan memainkannya serta mendalami lebih dalam lagi kegiatan ekstrakurikuler yang di minati.

selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Apa yang anda lakukan apabila bidang ekstrakurikuler yang anda sukai tidak difasilitasi oleh madrasah?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, dimana sebagian

siswa akan melaporkan langsung kepada pihak sekolah untuk dapat memfasilitasi bidang ekstrakurikuler yang diminati, dan sebagian siswa lainnya hanya bisa terima apa adanya apabila bidang yang mereka minati tidak difasilitasi oleh pihak sekolah.

selanjutnya yang diajukan kepada Siswa “Bagaimana perasaan anda saat jam olahraga?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, dimana para Siswa sangat senang apabila sudah memasuki jam olahraga. Hal tersebut tampak dari raut wajah yang para siswa tunjukkan, dimana para siswa langsung ganti pakaian tanpa membuang-buang waktu.

selanjutnya yang diajukan kepada Siswa “Apa yang anda lakukan terhadap bidang ekstrakurikuler yang anda sukai?”

Analisis penelitian dari hasil jawaban siswa di atas, dimana usaha yang dilakukan para siswa terhadap bidang yang di sukai bervariasi seperti lebih mendalamnya daripada bidang ekstrakurikuler yang lain, bertanya lebih dalam mengenai ekstrakurikuler, terus belajar dan meningkatkan fisik, Sering berlatih dan tetap mencoba meskipun tidak difasilitasi dengan baik oleh sekolah, berlatih dan mempraktekannya, dan terus belajar

Selanjutnya yang diajukan kepada siswa “Bagaimana tanggapan anda terhadap guru ekstrakurikuler bidang tertentu?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, tanggapan sebagian siswa terhadap guru bidang ekstrakurikuler tertentu, dimana beberapa guru sama seperti guru lainnya, dan sebagian guru lainnya sangat baik dalam mengajar dan bahkan metode yang menarik yang digunakan sehingga Siswa sangat senang karena guru tersebut benar-benar mengajarkan siswa sampai bisa dalam kegiatan yang diminati.

selanjutnya yang diajukan kepada Siswa “Bagaimana pendapat anda terhadap ekstrakurikuler yang tidak anda sukai?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, dimana pendapat

sebagian Siswa mengenai ekstarkulikuler yang tidak di sukai yaitu hanya bersikap biasa saja, mengabaikan kegiatan tersebut, tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan, bosan apabila kegitan ekstarkulikuler itu tidak sesuai dengan di minati dan ada juga siswa yang menyukai semua kegitan ekstarkulikuler di sekolah.

selanjutnya yang diajukan kepada Siswa “Bagaimana tanggapan anda mengenai guru ekstrakurikuler?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, dimana tanggapan siswa terhadap guru ekstrakulikuler yaitu sangat baik sehingga para Siswa mnghormati guru tersebut sama seperti guru lainnya, serta guru ekstrakurikuler lebih menyenangkan pada saat memberikan materi, karena langsung praktik di lapangan.

Pertanyaan yang kedua puluh tujuh yang diajukan kepada siswa “Apakah anda memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru saat materi ekstrakurikuler?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, dimana para Siswa selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru tersebut.

Pertanyaan yang kedua puluh delapan yang diajukan kepada siswa “Apakah anda sering melakukan tanya jawab dengan guru mengenai bidang ekstrakurikuler yang anda sukai?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, dimana terdapat sebagian Siswa yang sering melakukan tanya jawab dengan guru mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan sebagian siswa lainnya tidak sering bertanya karena memang tidak ada hal yang ingin di tanyakan.

Pertanyaan yang kedua puluh sembilan yang ditujukan kepada Siswa “Apakah anda mampu mengesampingkan masalah-masalah anda agar tetap fokus?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, dimana para Siswa mampu untuk tetap fokus terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan sehingga mengesampingkan masalah yang sedang di alaminya.

selanjutnya yang diajukan kepada Siswa “Apakah anda mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, dimana para Siswa selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler.

selanjutnya yang diajukan kepada Siswa “Apakah anda senang mengerjakan sesuatu yang menurut anda menarik pada bidang ekstrakurikuler tertentu?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban santri di atas, dimana para Siswa senang mengerjakan sesuatu yang menarik perhatian pada kegiatan ekstrakurikuler yang diminati, seperti bermain sepak bola diperlukannya kerjasama tim untuk dapat meraih suatu hasil.

Pertanyaan yang ketigapuluh dua yang diajukan kepada siswa “Bagaimana cara anda untuk mendalami bidang ekstrakurikuler yang anda sukai?”

Analisis peneliti dari hasil jawaban siswa di atas, dimana cara yang digunakan siswa dalam mendalami bidang ekstrakurikuler yaitu Mengulang- ulang kembali dan mempraktekkannya, membaca buku mengenai hal yang bersangkutan dengan ekstrakurikuler yang saya sukai, terus fokus dan terus belajar dan mendalaminya sedalam-dalam mungkin, meluangkan waktu sedikit untuk tetap berlatih pada ekstakurikuler yang saya sukai, memperhatikan dan sering berlatih untuk bisa

mendalaminya, dan mencari tahu dan belajar.⁸

C. Gambaran Prestasi Akademik dan Non akademik Siswa di MAN 1 Cilacap

1. Gambaran Minat akademik Siswa di MAN 1 Cilacap

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 6 siswa yang berinisial MF, MA, MR, AF, RA, AZ, menunjukkan bahwa hasil dari variable minat akademik Siswa di MAN 1 Cilacap terdiri dari perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Hasil wawancara dari variable-variabel di atas, menunjukkan minat siswa dalam akademik bergantung dengan bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Mata pelajaran yang di minati siswa ada beberapa yaitu mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa Arab, fisika, biologi, dan matematika. Pada saat ada materi yang tidak dimengerti oleh Siswa, maka siswa akan bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan ataupun bertanya kepada abang-abang kelas sampai Siswa itu benar-benar memahami mata pelajaran tersebut.

Ketertarikan Siswa dalam minat akademik ini dilihat dari adanya usaha santri dalam mencari tau hal-hal baru mengenai pelajaran, dimana para santri yang memiliki ketertarikan dalam akademik ini maka pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, maka santri akan langsung merespon dengan cepat stimulus (rangsangan) yang diberikan oleh guru. Respon santri mengenai guru mata pelajaran yang di sukai bermacam-macam seperti sebagian santri merasa guru tersebut mempunyai metode yang meanrik sehingga menarik perhatian santri di dalam proses

⁸ Wawancara dengan Peserta didik di MAN 1 Cilacap pada hari Selasa, 28 Mei 2024

pembelajaran berlangsung.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sebagian santri memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang kurang dipahami, dan sebagian siswa lainnya hanya berdiam saja. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari sikap siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, aktif pada saat terjalinnya diskusi, dan siswa juga berpartisipasi dalam memecahkan tugas-tugas yang terasa sulit dengan cara bertanya kepada guru maupun kakak kelas.

2. Gambaran prestasi non akademik Siswa di MAN 1 Cilacap

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 6 Siswa yang berinisial MF, MA, MR, AF, RA, AZ, menunjukkan bahwa hasil dari variable minat non akademik Siswa di MAN 1 Cilacap terdiri dari perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Hasil wawancara dari variable-variabel di atas, menunjukkan minat siswa dalam non akademik bergantung dengan bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di luar kelas. Ekstrakurikuler yang di minati siswa ada beberapa seperti pramuka, silat, volly ball, sepak bola, pidato, tahfiz. Pada saat ada materi yang tidak dimengerti oleh siswa, maka siswa akan bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan ataupun bertanya kepada abang-abang kelas sampai siswa itu benar-benar memahami materi tersebut.

Ketertarikan siswa dalam minat non akademik ini dilihat dari adanya usaha siswa dalam mencari tau hal-hal baru mengenai materi, dimana para siswa yang memiliki ketertarikan dalam non akademik ini maka pada saat proses pembelajaran berlangsung di luar kelas, maka siswa akan langsung merespon dengan cepat stimulus (rangsangan) yang diberikan oleh guru. Respon siswa mengenai guru non akademik(ekstrakurikuler) yang di sukai bermacam-macam seperti sebagian siswa merasa guru tersebut mempunyai metode yang meanrik sehingga menarik perhatian siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung di luar kelas, sebagian Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang kurang dipahami, dan sebagian siswa lainnya hanya berdiam saja. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari sikap siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, aktif pada saat terjalannya diskusi, dan siswa juga berpartisipasi dalam memecahkan tugas-tugas yang terasa sulit dengan cara bertanya kepada guru maupun kakak kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Kepala Madrasah di MAN 1 Cilacap

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa konsep strategi di MAN 1 Cilacap adalah tentang bagaimana madrasah berhubungan dengan lingkungannya, baik itu lingkungan internal maupun eksternal. Hal ini memberikan panduan tentang cara menghadapi dan mengatasi perubahan yang terjadi dalam lingkup madrasah, serta membantu eksekutif dalam upaya mempengaruhi dan mengendalikan lingkungan agar madrasah tetap mampu mencapai tujuannya. Inti dari perencanaan adalah menyusun program kerja yang jelas dan dapat diimplementasikan sehingga madrasah dapat berkembang dan maju di lingkungan yang selalu berubah.

2. Gambaran Prestasi non akademik siswa di MAN 1 Cilacap

Hasil penelitian di MAN 1 Cilacap yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 6 siswa yang berinisial MF, MA, MR, AF, RA, AZ, menunjukkan bahwa hasil dari variable prestasi akademik dan non akademik di MAN 1 Cilacap dilihat berdasarkan minat akademik dan non akademik siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa yang menyukai minat akademik dan non akademik ini menyukai berbagai bidang dan ekstrakurikuler tertentu sesuai dengan metode pembelajaran yang diberikan guru. Ketertarikan siswa dalam bidang tersebut dilihat dari adanya antusias siswa dalam mengerjakan bimbingan ekstra dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, partisipasi siswa dalam merespon tanya jawab dari guru dan mencari tahu hal-hal baru mengenai bidang-bidang yang di sukai.

B. Saran**1. Bagi pihak sekolah**

Pihak sekolah diharapkan agar lebih memperhatikan dan mengontrol fasilitas-fasilitas yang belum ada, supaya dengan di fasilitasi semua kebutuhan santri maka santri akan dapat meningkatkan kemampuannya di bidang tertentu.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk melakukan bimbingan kelompok dengan santri agar dapat melihat minat akademik dan non akademik untuk mencapai suatu hasil pembelajaran.

3. Bagi siswa

Santri harus dapat mengetahui minat akademik dan non akademik dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan mendapat hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008.

alياهو negeri provinsi dki jakarta. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 2, Juni 2014.

Ali Imron. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet Ke-1.2013.

Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.2015.

Arinda Firdianti, M.Pd.I. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. PenerbitGre Publishing. 2016

Aufa, “*Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma’arif Bantul Yogyakarta*” (Yogyakarta : Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2016.

B. Suryobroto. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan.*, Jakarta Bima Aksara.1983.

B. Suryono Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. 2014.

Darwyan Syah, kontribusi kepemimpinan transformasional kepala madrasah, kinerja mengajar guru, dan kultur belajar terhadap peningkatan prestasi madrasah.2013.

Dirjo Ardiansyah, Mujakir, Akhmad Reza Fathan. Manajem Sekolah (MBS) SMA. Manajemen Berbasis Seko SMA Diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA. 2014.

Ernie Tisnawati. Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2009.

John Suprihanto. *Manajemen*, Yogyakarta : Gajah Mada University

Press. 2014.

Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol.17 No.1 Tahun 2017 Kementrian Pendidikan Nasional (Slide Player), “ Kompetensi Kepala Sekolah “. [http ://slideplayer.info/slide/3962066/](http://slideplayer.info/slide/3962066/), diakses tanggal 10 11-2021 : 01.30.

Khoeriyah. *Memahami Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: Teras. 2013.

M. Bukhari, DKK. *Azas-Azas Manajemen*, Yogyakarta: Aditya Media., 2005.

Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada., 2009.

Mulyasa. *Sebagai Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Mulyasa. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2012.

Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya. 2006.

Nur Maizar Siregar, *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia*, Jurnal Diversita, Vol. 3 No. 1 (Juni, 2017)

Oemar Hamalik , *Mengajar, AZAS, Metode Teknik*, Bandung : Pustaka Mariana. 1984.

Permendikbud nomor 26 tahun 2014.

Prof. Sedarmayanti, M.Pd., APU. *Manajemen Strategi*., Diterbitkan oleh PT Refika Aditama., 2014.

R. Wayne dan Premeaux, Shane R. *Management: Concepts, Practices, and Skills*. Massachusetts : Allyn and Bacon, Inc. 1995.

Saiful Sagala. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,

Bandung: Alfabeta.2009.

Sardiman A.M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.1986.

Sayiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya:Usaha Nasional, 2012.

Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.*, Jakarta : PT Rineka Cipta.1995.

Soetomo dan Sumanto. *Pengantar Operasional Administrasi Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.1982.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Suharsimi Arikunto. *Organisasi dan Teknologi dan Kejuruan* Jakarta:Rajawali.1999.

Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* Jakarta Salemba., 2010.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain Tahun.*Strategi Belajar Mengajar*,Jakarta: Rineka Cipta.2002

Taqiuddin dalam Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks

Terry. G.R. *Principles of Management*. Illions: Richard D. Irwin Inc,19

Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta.2009.

Winardi. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Madju. 1990.

Zaenal Musthofa “ *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Pondok Modern selamat* “ (Semarang : Thesis IAIN Wali Songo, 2009).

Moh. Amin. "Impelemntasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang", Jurnal Penelitian Volume 2. No. 02

ecep Alba, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi,”

Jurnal Sositologi.

Manuputty dan A. Wijaya, *Information System/Information Technology Strategic Planning in Order Information Technology Development Strategy Using TOGAF (The Open Group Architecture Framework) Methodology in Achieving World Class University in Satya Wacana Christian University," Intelligent Information Management, Vol. 5 No. 6, 2013, pp. 175-181 doi: 10.4236/iim.2013.56019.*

Juan Castro, dkk, "Strategies: A Model of University Management," *Journal of service science and management* vol 10 no 2. <https://www.scirp.org/journal/journalarticles.aspx?journalid=28>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iaimukebumen.ac.id/ pascaiaimukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ XI/196/2023

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:
Yth. Kepala Man 1 Cilacap

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala Man 1 Cilacap berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Sugeng Riyadi

NIM : 2241066

Judul penelitian : **"Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik Di Man 1 Cilacap"**.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 11 November 2023

Direktur,



[Signature]
Dr.Atim Rinawati, M.Pd

Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CILACAP
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Raya Kalisabuk KM. 15 Telepon (0282) 5263586 Cilacap 53274
Website : <http://man1cilacap.sch.id>
Email : man_cilacap@ymail.com

Nomor : 350/Ma.11.01.01/TL.00/03/2024 06 Maret 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Balasan Surat Izin Penelitian

Yth.
Sdr. Sugeng Riyadi
Mahasiswa IAINU Kebumen
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat Direktur Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/196/2023 tanggal 11 November 2023 perihal permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa :

Nama : Sugeng Riyadi

NIM : 2241066

Judul Penelitian : **Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik Di MAN 1 Cilacap**

Dengan ini disampaikan bahwa kami mengizinkan lembaga kami sebagai tempat penelitian saudara. Adapun untuk waktu pada hari Kamis, tanggal 07 Maret 2024 pada jam kerja.

Demikian surat balasan izin penelitian ini dibuat, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala



Sugeng Warjoko



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : RY1cys

Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI – KISI PENELITIAN

MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MAN 1 CILACAP

Ke Kamad

1. Alamat MAN 1 CILACAP
2. Sejarah singkat MAN 1 CILACAP
3. Nama Kamad
4. Program apa yang di pilih kamad untuk peningkatan prestasi
5. Bagaimana strategi kamad untuk menggali prestasi peserta didik
6. Bagaimana aksi yang di lakukan kamad untuk meningkatkan prestasi siswa baik yang akademik maupun non akademik
7. Reward / penghargaan apakah dari Kamad bagi siswa yang berprestasi
8. Solusi apakah dari kamad bagi siswa yang kurang beruntung dalam prestasi
9. Prestasi akademik dan non akademik apa saja yang di raih siswa
10. Berapa jumlah prestasi yang di raih (Trofi, plakat, Piagam)

Ke Siswa

1. “Apakah anda menyukai pelajaran tertentu?”
2. Bagaimana usaha anda pada pelajaran ekstrakurikuler yang anda sukai & merasa bakat di bidangnya?”
3. “Apa yang anda lakukan terhadap mata pelajaran yang tidak anda sukai?”
4. “Apakah anda memiliki inisiatif mencari tahu hal-hal baru mengenai bakat prestasi yang anda miliki?”
5. “Apakah anda memberi respon kepada guru saat proses mencari bakat prestasi, dan sebaliknya?”
6. “Apa yang anda lakukan untuk mengembangkan prestasi yang anda miliki?”

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan waka kurikulum MAN 1 Cilacap
(Bpk. Masruri, S.Pd, M,Pd)



Wawancara dengan Kamad MAN 1 Cilacap
(Bpk. Sugeng Warjoko, M,Ed)



Gedung MAN 1 Cilacap tampak depan



Prestasi akademik siswa





Prestasi non akademik siswa



BIODATA PENULIS

A. Data Pribadi

Nama : Sugeng Riyadi
 Tempat /Tanggal Lahir : Cilacap, 05 Agustus 1987
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 Alamat : Jl.Melati, Rt 08 Rw 01 Desa Kuripan Kidul Kecamatan
 Kesugihan Kabupaten Cilacap

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Al Hikmah 1 Tegal Sari Kawunganten Lulus Tahun 2000
2. MTsN 3 Cilacap Lulus Tahun 2003
3. SMK MA'ARIF NU 1 Rawalo Tamat Tahun 2006
4. PKBM Karya Gemilang Rawalo (Paket C) Lulus Tahun 2013
5. STIQ Miftahul Huda Rawalo Lulus Tahun 2021

C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Nurudin
 Nama Ibu : Insiyah
 Alamat : Rt 01 Rw 01 Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten
 Kabupaten Cilacap

D. Data Anak dan Istri

Istri : Nurul Alfiah
 Anak : Akmal Fairuz Mustofa & Nihlah Tsaaniyatun Musyaarofah
 Kuripan Kidul, 17 April 2024

Penulis

Sugeng Riyadi

NIM 2241066





